

**PERAN GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN)
DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA
GUNUNGSARI KECAMATAN TLOGOWUNGU KABUPATEN
PATI**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Penyusunan Skripsi
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh:

SRI SETYOWATI

NIM: 1501046057

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2019

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada,

Yth. Bapak Dekan Fakultas Dakwah
dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : SRI SETYOWATI

NIM : 1501046057

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/PMI

Judul Skripsi : PERAN GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN) DALAM
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA GUNUNGSARI
KECAMATAN TLOGOWUNGU KABUPATEN PATI

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 16 Juli 2019

Pembimbing,

Bidang Metodologi dan Tata tulis

Bidang Subtansi Materi



Dr. Agus Riyadi, M.Si

NIP: 19800816 200710 1 003



Sulistio, S.Ag., M.Si.

NIP: 19760202 199803 1 005

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PERAN GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN) DALAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT DI DESA GUNUNGSARI KECAMATAN TLOGOWUNGU KABUPATEN PATI**

Disusun Oleh:

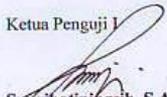
Sri Setyowati

(1501046057)

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

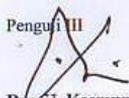
Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji I


Suprihatiningsih, S.Ag., M.Si

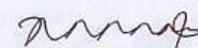
NIP. 19760610200501 2 001

Penguji III


Drs. H. Kasuri, M.Si

NIP. 19660822199403 1 003

Pembimbing I


Dr. Agus Riyadi, M.Si

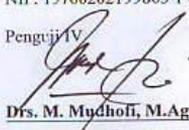
NIP. 19800816200710 1 003

Sekretaris/Penguji II


Sulistio, S.Ag., M.Si

NIP. 19700202199803 1 005

Penguji IV


Drs. M. Muthofir, M.Ag

NIP. 19690830199803 1 001

Mengetahui,

Pembimbing II

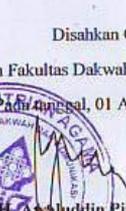

Sulistio, S.Ag., M.Si

NIP. 19700202199803 1 005

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada Tanggal, 01 Agustus 2019


Dr. H. Awaluddin Pimay, Lc., M.Ag

NIP. 19610727 200003 1 001



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh merupakan hasil penerbitan maupun belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 16 Juli 2019



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proses penyusunan dan penulisan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam kami haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya si yaumul qiyamah nanti. Dalam penyusunan syarat untuk mencapai strata S1 penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Gunungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati”**. Penulis melihat skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa ada dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M. Ag., Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semarang.
3. Ibu Suprihatiningsih, S.Ag., M.Si ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan izin penelitian.

4. Bapak Agus Riyadi, S.Sos., M.Si dan Bapak Sulistio, S.Ag., M.Si sebagai pembimbing I dan pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, membimbing serta mendo'akan peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Dosen dan staf yang telah memberikan bimbingan dan wawasan selama penulis menempuh pendidikan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
6. Bapak Kepala Desa Gunungsari Ahmad Muslim beserta jajarannya yang telah memberikan izin dan meluangkan waktu kepada peneliti dalam rangka penggalian data.
7. Ketua Gapoktan Bapak Lasno beserta jajarannya yang telah meluangkan waktu dan mengarahkan peneliti dalam rangka penggalian data.
8. Kedua orang tua saya dan adik saya yang senantiasa memberikan penulis kasih sayang, dukungan , dorongan serta do'a yang tiada hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi strata I di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
9. Sahabat dan teman-teman seperjuangan yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu khususnya di keluarga PMI angkatan 2015 yang senantiasa memberi semangat, motivasi dan do'a untuk kelancaran skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak akan penulis dengan terbuka demi kesempurnaan sebuah karya. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi semua. *Amin Ya Robbal 'Alamin.*

PERSEMBAHAN

Karyaku ini kupersembahkan untuk:

Pertama saya persembahkan kepada kedua orang tua saya,

Bapak Jupri dan Ibu Kasmini yang telah mendidik,
mendukung dan mendo'akan saya dalam segala keadaan.

Kedua skripsi ini saya persembahkan kepada teman-teman

seperjuangan dan sahabat-sahabat yang tidak bisa saya
sebutkan satu-persatu.

Dan yang terakhir skripsi ini saya persembahkan kepada
almamater kebanggaan saya, yaitu UIN Walisongo Semarang.

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Inna ma'al-'usri yusrā

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”.

(QS. Al-Insyiroh ayat 6)

ABSTRAK

Sri Setyowati (1501046057) : Peran Gapoktan (Gabungan kelompok Tani) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Gunungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati.

Pengembangan pertanian sangat ditentukan oleh sumber daya manusia yang berada di dalamnya. Apabila sumber daya manusia memiliki motivasi yang tinggi, kreatif dan mampu mengembangkan inovasi, maka pengembangan pertanian dapat dipastikan semakin baik. permasalahan yang dialami yaitu kurangnya kemampuan sumberdaya manusia dalam mengelola dan memaksimalkan potensi yang mereka miliki. Salah satu upaya pemerintah dalam memberdayakan msyarakat petani yaitu melalui program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP). Maka dari itu, melalui Gapoktan Desa Gunungsari melakukan pemberdayaan masyarakat untuk membantu meningkatkan pengembangan pertanian di Desa Gunungsari.

Penelitian ini dilakukan di Desa Gunungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati. Penelitian menggunakan metode kualitatif karena penelitian ini lebih menekankan terhadap suatu fenomena dan berorientasi untuk menjawab pertanyaan penelitian melalui cara berfikir formal dan argumentative. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah deskriptif kualitatif yang terdiri atas tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian menunjukkan 1) Proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Gapoktan Desa Gunungsari meliputi: pelatihan keterampilan, penyuluhan, memberikan penyokongan dan

melakukan penguatan terhadap anggota Gapoktan. 2) Peran Gapoktan dalam pemberdayaan masyarakat Desa Gunungsari yaitu: pengorganisasian, fasilitasi, pendidikan, keterampilan teknik, dan pendelegasian.

Kata kunci: Peran, Gapoktan, dan Pemberdayaan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I	PENDAHULUAN
	A. Latar Belakang 1
	B. Rumusan Masalah..... 11
	C. Tujuan Penelitian 12
	D. Manfaat Penelitian8 12
	E. Kajian Pustaka 13
	F. Metode Penelitian 19
	1. Jenis Penelitian 20
	2. Definisi Konseptual 20

	3. Sumber dan Jenis Data.....	22
	4. Teknik Pengumpulan Data	23
	5. Teknik Analisis Data	25
	G. Sistematika Penulisan.....	26
BAB II	KERANGKA TEORI PERAN GAPOKTAN DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT	
	A. Tinjauan Peran	28
	1. Pengertian Peran	28
	2. Macam-macam Peran	30
	B. Tinjauan Gapoktan.....	33
	1. Pengertian Gapoktan.....	33
	2. Karakteristik Gapoktan.....	35
	3. Unsur Pengikat Gapoktan.....	36
	4. Tujuan Gapoktan	37
	5. Fungsi Gapoktan.....	38
	6. Organisasi Gapoktan.....	41
	7. Peran Gapoktan.....	43
	C. Tinjauan Pemberdayaan Masyarakat	45
	1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat	45

2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat47
3. Konsep Pemberdayaan 49
4. Teknik-teknik Pemberdayaan..... 52
5. Tahapan-tahapan Pemberdayaan..... 53

BAB III PERAN GAPOKTAN DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

A. Gambaran Umum Gapoktan Desa Gunungsari

1. Sejarah Singkat dan Fungsi Gapoktan
Desa Gunungsari 58
2. Visi, Misi dan Tujuan Gapoktan Desa
Gunungsari 60
3. Struktur Organisasi Gapoktan Desa
Gunungsari 62
4. Anggota, Hak dan Kewajiban Anggota63
5. Data Monografi Desa Gunungsari..... 65

B. Peran Gapoktan dalam Pemberdayaan Masyarakat di desa Gunungsari 73

C. Hasil Pemberdayaan yang dilakukan oleh Gapoktan Desa Gunungsari 80

BAB IV ANALISIS PERAN PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT YANG DILAKUKAN OLEH
GAPOKTAN DESA GUNUNGSARI KECAMATAN
TLOGOWUNGU KABUPATEN PATI

- A. Analisis Peran Gapoktan dalam
Pemberdayaan Masyarakat Desa
Gunungsari Kecamatan Tlogowungu
Kabupaten Pati 86
- B. Analisis Hasil Pemberdayaan yang
dilakukan oleh Gapoktan Desa
Gunungsari..... 106

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan..... 108
- B. Saran 109
- C. Penutup 111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah pemberdayaan tampaknya terjadi bukan hanya di Indonesia saja bahkan sudah menjadi gejala umum di seluruh dunia. Negara-negara tersebut antara lain Yaman, Somalia, Afrika Selatan, Swaziland, Turki, Qatar dan lain-lain. Oleh karena itu, di penghujung abad ke-20 yang lalu PBB telah memutuskan agenda besar pembangunan di seluruh dunia yang kemudian dikenal sebagai *Millenium Development Goals* (MDG'S) 1990-2015 yang terdiri dari delapan poin, yaitu: *Eradicate Extreme Poverty And Hunger* (pemberantasan kemiskinan dan kelaparan ekstrim), *Achieve Universal Primary Education* (tercapainya pendidikan dasar secara universal), *Promote Gender Equality And Empower Women* (dikedepankannya kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan), *Reduce Child Mortality* (pengurangan kematian anak balita), *Improve Maternal Health* (perbaikan kesehatan ibu), *Combat HIV/AIDS, Malaria And Other Disease* (peperangan terhadap HIV/AIDS, malaria, dan penyakit-penyakit lainnya),

Ensure Environmental Sustainability (kepastian keberlanjutan lingkungan), dan *Develop A Global Partnership For Development* (pengembangan kemitraan global untuk pembangunan) (Mardikanto, dkk, 2013: 2). Indonesia masuk kedalam salah satu delapan poin tersebut yaitu *Develop A Global Partnership For Development* (pengembangan kemitraan global untuk pembangunan). Oleh karena itu, upaya pemberdayaan masyarakat semakin menjadi kebutuhan dalam setiap upaya pembangunan.

Negara Indonesia dalam mengentaskan kemiskinan telah mencanangkan berbagai program pembangunan pedesaan. Misra mengatakan bahwa program-program pembangunan pedesaan tersebut antara lain dikemas dengan istilah: pembangunan pertanian (*agricultural development*), industrialisasi pedesaan (*rural industrialization*), pembangunan masyarakat terpadu (*integrated rural development*) serta strategi pusat pertumbuhan (*growth centre strategy*) (Usman, 2004: 40). Masing-masing program tersebut mempunyai spesifikasi penekanan sendiri-sendiri yang berbeda satu sama lain, meskipun secara umum memiliki muara yang sama yaitu sebuah upaya memberdayakan masyarakat pedesaan.

Indonesia dikenal dengan kekayaan hayati dan sumber daya alam (SDA) dan kekayaan tersebut

Indonesia ditakdirkan sebagai negara yang cocok dalam bidang pembangunan pertanian. Salah satu upaya tersebut melalui pembangunan pertanian yaitu memperbaiki kondisi kehidupan masyarakat desa dengan cara meningkatkan output dan pendapatan mereka. Fokusnya terutama terarah pada usaha menjawab kelangkaan atau keterbatasan pangan di pedesaan. Peningkatan produksi pertanian di anggap sangat strategis, karena tidak hanya diperlukan untuk mencukupi kebutuhan pangan (baik di pedesaan maupun di perkotaan), tetapi sekaligus juga untuk memenuhi kebutuhan dasar industri kecil dan kerumahtanggaan, serta untuk menghasilkan produk pertanian ekspor yang dibutuhkan oleh negara maju (Mardikanto, dkk, 2013: 41). Selain itu, negara Indonesia dikenal dengan negara pertanian, artinya pertanian mempunyai peranan penting dalam perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian. Selain merupakan usaha bagi petani pertanian sudah merupakan bagian dari hidupnya, bahkan suatu “cara hidup” (*way of life*), sehingga tidak hanya aspek ekonomi saja tetapi aspek-aspek sosial dan kebudayaan, aspek kepercayaan dan keagamaan serta aspek-aspek tradisi semuanya memegang peranan penting dalam tindakan petani.

Dalam Al-qur'an Allah berfirman pada surat Ar-Ra'd ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءَ فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Makna dari ayat ini antara lain, mendorong masyarakat untuk mandiri dan berinisiasi, tidak harus bergantung pada pihak lain, termasuk pada pihak pemerintah. Masyarakat harus dengan kesadaran dirinya sendiri untuk berupaya terlibat secara penuh dalam suatu pembangunan. Maksud dalam ayat di atas, merupakan

landasan normatif dalam pengembangan masyarakat, dimana mempunyai arti bahwa untuk perubahan itu dimulai dari diri sendiri (Departemen Agama Republik Indonesia, 2010: 250).Salah satu upaya perubahan itu dapat dilakukan dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat.Pemberdayaan masyarakat merupakan usaha yang dilakukan dalam bentuk kegiatan yang nyata di tengah masyarakat.Kegiatan yang berupaya untuk menyadarkan masyarakat agar dapat menggunakan serta memilih kehidupannya untuk mencapai tingkat hidup yang lebih baik dalam segala aspek. Kajian dalam tulisan ini berusaha mengungkapkan makna pemberdayaan masyarakat dan hal-hal yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat dalam perspektif Al-Qur'an.

Pembangunan pertanian sangat ditentukan oleh sumber daya manusia yang berada di dalamnya.Apabila sumber daya manusia memiliki motivasi yang tinggi, kreativitas dan mampu mengembangkan inovasi, maka pembangunan pertanian dapat dipastikan semakin baik.Oleh karena itu perlu diupayakan pemberdayaan (*empowerment*)petani untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia.*Empowerment* disini maksudnya adalah meningkatan kemampuan yang potensi itu sudah

ada. Dimulai dari yang kurang berdaya menjadi lebih berdaya.

Pembangunan pertanian mempunyai tujuan pemberdayaan diarahkan pada terwujudnya perbaikan teknis bertani (*better farming*), perbaikan usaha tani (*better business*), dan perbaikan kehidupan petani dan masyarakatnya (*better living*) (Tharesia, dkk, 2014: 150). Hal ini terutama dilandasi oleh pernyataan Hadisapoetro yang menyebutkan bahwa petani-petani kecil yang merupakan pelaku utama pembangunan pertanian di Indonesia pada umumnya termasuk golongan ekonomi lemah, lemah dalam hal permodalan, penguasaan penerapan teknologi, dan seringkali juga lemah semangat untuk maju (Mardikanto, dkk, 2012: 109). Sebagaimana telah dikemukakan dalam UU Sisdiknas Bab VI pasal 26 ayat (4): “satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan masyarakat, dan majlis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Pusat kegiatan masyarakat merupakan suatu wadah pendidikan luar sekolah bagi masyarakat, salah satunya yaitu Gabungan Kelompok Tani.”

Penumbuhan kelompok tani dapat dimulai dari kelompok-kelompok organisasi sosial yang sudah ada di masyarakat yang selanjutnya melalui kegiatan penyuluhan

pertanian diarahkan menuju bentuk kelompok tani yang semakin terikat oleh kepentingan dan tujuan bersama dalam meningkatkan produksi dan pendapatan dari usaha taninya. Kelompok tani juga dapat ditumbuhkan dari petani dalam satu wilayah, dapat berupa satu dusun atau lebih, satu desa atau lebih, dapat berdasarkan domisili atau hamparan tergantung dari kondisi penyebaran penduduk dan lahan usaha tani di wilayah tersebut. Pengembangan kelompok tani diarahkan pada peningkatan kemampuan setiap kelompok tani, peningkatan kemampuan para anggota dalam mengembangkan agribisnis, penguatan kelompok tani menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri. Kelompok tani yang berkembang bergabung ke dalam gabungan kelompok tani (Gapoktan). Peningkatan kemampuan Gapoktan dimaksudkan agar dapat berfungsi sebagai unit usaha tani, unit usaha pengelolaan, unit usaha sarana dan prasarana produksi, unit usaha pemasaran dan unit usaha keuangan mikro serta unit jasa penunjang lainnya sehingga menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri

(<https://kelembagaandas.wordpress.com/kelembagaan-petani/peraturan-menteri-pertanian/>).

Diketahui beberapa permasalahan atau kendala yang dihadapi masyarakat saat ini, (a) kekurangan modal

yang disebabkan ketidaklancaran masuknya modal ke pelaku industri sebagai akibat fasilitas perbankan dan peran serta lembaga keuangan lainnya, (b) keterbatasan akses pasar karena kurangnya informasi mengenai perubahan dan peluang pasar, (c) pengetahuan bisnis dan strategi pemasaran yang masih lemah, dan (d) adanya saingan dari produk industri kecil dan menengah yang sama dengan produk yang dihasilkan di Indonesia yang berasal dari negara lain dan dianggap sebagai ancaman (Mubyanto, 1995: 34).

Melihat sejumlah masalah yang sangat kompleks yang sering dihadapi tersebut, permasalahan utama bisa karena kurangnya kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola dan memaksimalkan potensi yang mereka miliki. Maka dari itu pemerintah berupaya menangani masalah tersebut melalui berbagai program-program pembangunan berbasis pemberdayaan pedesaan.

Salah satu program pembangunan pedesaan ialah program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) yang diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 16/Permentan/OT.140/2/2008 tentang pedoman umum Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) yang bertujuan untuk: (a) mengurangi kemiskinan dan pengangguran melalui penumbuhan dan pengembangan kegiatan usaha agribisnis di pedesaan

sesuai dengan potensi wilayah, (b) meningkatkan kemampuan pelaku usaha agribisnis, Pengurus Gapoktan, Penyuluh dan Penyedia Mitra Tani, (c) memberdayakan kelembagaan petani dan ekonomi perdesaan untuk pengembangan kegiatan usaha agribisnis. (d) meningkatkan fungsi kelembagaan ekonomi petani menjadi jejaring atau mitra lembaga keuangan dalam rangka akses ke permodalan, yaitu dengan memberikan fasilitas bantuan modal usaha untuk petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumahtangga tani agar meningkatkan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraan yang salah satu tujuannya yaitu memberikan kepastian akses pembiayaan kepada petani anggota Gapoktan (<http://nad.litbang.pertanian.go.id>).

Pembangunan pertanian tidak terlepas dari peran serta masyarakat tani yang sekaligus merupakan pelaku pembangunan pertanian. Dengan peran yang sangat penting sebagai pemutar roda perekonomian negara, maka perlunya pemberdayaan masyarakat tani, sehingga petani mempunyai kekuatan yang mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Salah satu usaha pemerintah bersama petani dalam rangka membangun upaya kemandiriannya maka telah dibentuk kelompok-kelompok tani di pedesaan.

Desa Gunungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati ini merupakan salah satu desa yang dipilih pemerintah Kabupaten Pati untuk melaksanakan program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP). Luas wilayah Desa Gunungsari adalah 712 Ha dan memiliki tiga dusun. Penggunaan lahan sebagian besar digunakan sebagai pertanian. Yang terdiri dari tanah sawah dengan luas 25 Ha, tanah perkebunan 28 Ha, ladang 215 Ha, irigasi 9,8 Ha. Desa Gunungsari merupakan daerah yang memiliki potensi pertanian yang cukup tinggi karena ditunjang dengan adanya lahan pertanian yang luas (Wawancara dengan Bapak Lasno, ketua Gapoktan Desa Gunungsari).

Potensi-potensi yang ada di Desa Gunungsari termasuk memanfaatkan sumber daya alam yang ada akan membantu Gapoktan dalam pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya Gapoktan masyarakat juga merasakan dampak dari pemberdayaan yang dilakukan Gapoktan dengan terbantunya ekonomi serta kreativitas masyarakat. Selain itu, menjaga kelestarian dari sumber daya alam merupakan suatu hal yang harus dilakukan oleh setiap masyarakat.

Pengelolaan Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Desa Gunungsari ini sangat baik.

Gapoktan Desa Gunungsari ini memiliki tujuh kelompok tani dengan satu poktan dari masing-masing dusun. Usaha yang dimiliki oleh Gapoktan Desa Gunungsari yaitu Koperasi simpan pinjam, penjualan pupuk organik dan peternakan kambing. Usaha-usaha tersebut menggunakan sistem bagi hasil dari Gapoktan dan masyarakat sekitar. Gapoktan Desa Gunungsari juga selalu mengikutsertakan masyarakat dalam melakukan pembangunan dan pemberdayaan baik laki-laki maupun perempuan, sehingga hal tersebut dapat membantu masyarakat untuk berdaya dan berkembang dengan selalu belajar secara mandiri. Selain itu, Desa Gunungsari semua penduduk menganut agama Islam. Jadi, tokoh-tokoh agama sangat berperan dan ikut berpartisipasi dalam pembentukan Gapoktan Desa Gunungsari. Mereka ikut mensosialisasikan Gapoktan lewat ceramah-ceramah mereka di setiap pertemuan keagamaan. Hal inilah yang melatarbelakangi penulisan skripsi yang berjudul “Peran Gapoktan dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Gunungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat oleh Gapoktan desa Gunungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati?

2. Bagaimana peran Gapoktan dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Gunungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Gapoktan dalam pemberdayaan masyarakat Desa Gunungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati.
2. Mengetahui peran Gapoktan dalam pemberdayaan masyarakat Desa Gunungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini sebagai bahan untuk menambah pengetahuan tentang peran Gapoktan dalam pemberdayaan masyarakat Desa Gunungsari.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat pemikiran dalam bentuk dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian, sehingga bisa mendapatkan data-data yang lebih komprehensif

dandapat menyumbang pemikiran pemerintah khususnya pemerintah Desa Gunungsari dalam berperan untuk melakukan pemberdayaan masyarakat.

E. Kajian Pustaka

Secara umum penelitian ini membahas tentang peran Gapoktan dalam pemberdayaan masyarakat, sehingga untuk mengetahui keaslian dari penelitian ini diperlukan adanya pencarian dan penelusuran terhadap penelitian yang sudah ada. Hasil dari pencarian dan penelusuran terhadap penelitian yang sudah ada dan terkait dengan permasalahan dari penelitian ini, maka telah ditemukan beberapa hasil penelitian tersebut, yaitu sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Wiyanti Wahyuni berjudul “*Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani Melalui Pengembangan Agribisnis Studi Kasus pada Gapoktan Subur Desa Kedungjati, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga*“ pada tahun 2018. Skripsi ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui strategi pemberdayaan masyarakat tani melalui pengembangan agribisnis di Gapoktan Subur Desa Kedungjati dan bagaimana pemberdayaan tersebut jika dilihat dari

perspektif ekonomi islam. Keterkaitan dengan penelitian ini yaitu terdapat Gapoktan yang merupakan wadah dari beberapa kelompok tani dengan memanfaatkan kekayaan alam dan meningkatkan kesejahteraan, Gapoktan melakukan pemberdayaan melalui pengembangan agribisnis karena agribisnis merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manusia untuk mengelola dan memanfaatkan kekayaan alam dalam rangka meningkatkan kesejahteraan petani.

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Gapoktan Subur Desa Kedungjati ini terdapat dua strategi yang dilakukan. Pertama, budidaya bibit unggul menjadikan petani mandiri dalam pengadaan bibit unggul. Kedua, pembinaan teknologi dan penguatan kelembagaan, dalam mengembangkan pertanian organik menggunakan teknologi pertanian sehat tepat guna, kemudian melakukan pertemuan rutin anggota dan melakukan berbagai pelatihan seperti pembuatan pupuk kompos dan pestisida alami. Ketiga, pengelolaan saluran irigasi. Keempat, pengadaan modal. Kelima, pengelolaan usaha tani (Skripsi Wahyuni, 2018).

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Ubaidillah berjudul *"Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Trikarso 08 dalam Pemberdayaan Petani di Dusun Ngelo, Desa Gembuk, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten*

Pacitan”pada tahun 2016. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial di masyarakat yang menjadi objek penelitian. Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Gapoktan Trikarasa 08 dalam pemberdayaan petani di Dusun Ngelo, Desa Gembuk, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan. Serta mengkaji hasil dari peran Gapoktan Trikarasa 08 dalam pemberdayaan petani Dusun Ngelo, desa Gembuk, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan.

Keterkaitan dengan penelitian ini terletak pada peran dari Gapoktan Trikarasa 08 tersebut merupakan peran yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Dusun Ngelo, agar mempunyai kualitas yang baik dan pemikiran yang bisa berkembang. Peran dari Gapoktan memberikan hal yang baru bagi warga Dusun Ngelo, dimana masyarakat yang dulu cara pemikirannya masih sederhana, melakukan aktivitas selalu jalan di tempat dan lebih memikirkan kuantitas, kini hal itu sudah dapat berubah menjadi lebih baik. Sedangkan hasil dari penelitian ini dengan adanya Gapoktan Trikarasa 08 yang selalu membantu masyarakat untuk bersama-sama berkembang dan memperbaiki kualitas petani yang sudah dijalaniya sejak lama, maka hal itu sangat membantu masyarakat untuk

menyampaikan pendapatnya dalam pembangunan yang menyangkut kebutuhan mereka (Skripsi Ubaidillah, 2016).

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Rudi hermawan berjudul “*Peran Gabungan Kelompok tani (GAPOKTAN) dalam Meningkatkan Kesejahteraan keluarga di Desa Kulwaru Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo*” pada tahun 2016. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Skripsi ini bertujuan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi gabungan kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pelaksanaan program kegiatan Gapoktan Desa Kulwaru dilatarbelakangi oleh beberapa sebab yang mengacu pada terbentuknya Gapoktan di wilayah Desa Kulwaru. Keterkaitan dengan penelitian ini diketahui bahwa latar belakang utama dalam pelaksanaan program Gapoktan Desa Kulwaru adalah luasnya lahan pertanian di wilayah Desa Kulwaru. Selain itu, dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti mendapatkan informasi bahwa Gapoktan merupakan wujud dari program pemberdayaan bentukan pemerintah pusat melalui dinas pertanian yang khusus diperuntukkan bagi masyarakat yang berprofesi sebagai petani.

Hasil dari penelitian ini yaitu dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarga Gapoktan Desa

Kulwaru mempunyai peran sebagai berikut: (a) Gapoktan menyediakan input usaha tani, (b) Gapoktan menyediakan modal, (c) Gapoktan menyediakan irigasi, (d) Gapoktan menyediakan informasi, (e) Gapoktan memasarkan hasil pertanian secara kolektif, (f) Gapoktan berperan sebagai lembaga sentral yang mengatur kelompok tani, (g) Gapoktan berperan dalam meningkatkan ketahanan pangan, (h) Gapoktan berperan mengatur perekonomian pedesaan (Skripsi Hermawan, 2016).

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Ahmad Nurrohim yang berjudul “*Pengelolaan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Tani di Gapoktan Upaya Tani Desa Kluwih Kecamatan Bandar Kabupaten Batang*” pada tahun 2016. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Skripsi ini bertujuan mendeskripsikan perencanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat tani yang ada di Desa Kluwih Kecamatan Bandar dan mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat tani yang ada di desa Kluwih Kecamatan Bandar.

Keterkaitan dengan penelitian ini yaitu Gapoktan memiliki peranan penting dalam proses kemajuan pertanian dan kesejahteraan masyarakat khususnya di desa Kluwih kecamatan Bandar. Hal tersebut dapat dilihat dari peran positif dari Gapoktan

Upaya Tani yaitu sebagai garda penyangga keberlangsungan Kelompok Tani di Desa Kluwih. Desa Kluwih merupakan desa yang sangat luas, sebagian besar wilayahnya merupakan persawahan dan lahan pertanian kering atau perkebunan. Sedangkan hasil dari penelitian ini Gapoktan Upaya Tani sudah berjalan dengan baik sesuai dengan sistem pengelolaan sebagaimana lembaga pemberdayaan lainnya, yaitu melalui tahapan demi tahapan seperti perencanaan kegiatan pembelajaran atau penyuluhan kemudian pelaksanaan kegiatan, disamping itu juga dilakukannya supervisi oleh pengelola kepada bawahannya dan selanjutnya evaluasi kegiatan untuk melihat hasil pembelajaran yang sudah dilakukan telah berhasil atau belum (Skripsi Nurrohim, 2016).

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Tommy Nugroho yang berjudul “*Efektifitas Fungsi Gapoktan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Petani*” pada tahun 2018. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan menggunakan metode korelasi. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis serta menjelaskan Gapoktan Arjuna dengan masyarakat petani di Desa Sidomulyo Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah. Keterkaitan dengan penelitian ini bahwa diketahui Desa Sidomulyo memiliki potensi yang cukup tinggi di sektor pertanian. Para petani dapat mengoptimalkan lahan

dengan cara berkebun, bertani, dan beternak. Potensi-potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat petani karena masih minimnya informasi dan pengetahuan petani mengenai metode-metode bercocok tanam dan beternak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai uji korelasi rank spearman antara variabel efektifitas fungsi Gapoktan dalam peningkatan kesejahteraan petani diperoleh nilai korelasi sebesar 0.932. Artinya, tingkat kekuatan hubungan korelasi antara efektifitas fungsi Gapoktan dalam peningkatan kesejahteraan petani sangat kuat sehingga nilai koefisien tersebut memiliki arah yang positif dan hubungannya bersifat searah. Dengan demikian dapat diartikan bahwa jika ada peningkatan dalam efektifitas fungsi Gapoktan maka kesejahteraan petani semakin meningkat (Skripsi Nugroho, 2018).

F. Metode Penelitian

1. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif (*qualitative research*) yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang dan perilaku yang dapat diamati dan merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai bila dengan menggunakan rumusan-rumusan statistik

(Moeleong, 1993: 3). Maka data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata dan bukan angka-angka dan laporan penelitian ini akan berisi kutipan data real dilapangan untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan dekriptif kualitatif yaitu penelitian dengan data yang dikumpulkan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut (Moeleong, 1993: 6). Dimana penulis akan mengumpulkan data dengan cara mendatangi langsung ke lapangan, lembaga yang menjadi objek penelitian untuk mempelajari secara intensif tentang berbagai permasalahan yang diteliti. Peneliti secara bertahap dan sistematis akan langsung melakukan pengamatan langsung segala aktivitas kegiatan yang dilakukan Gapoktan Desa Gunungsari.

3. Definisi Konseptual

a. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan penelitian tentang ruang lingkup yang akan diteliti.

Oleh karena itu, fokus penelitian pada penelitian ini adalah bagaimana peran Gapoktan dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Gunungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati.

b. Definisi Fokus

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru dari pembaca dan untuk memudahkan pemahaman terhadap makna yang terkandung dalam topik penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa pengertian terhadap kata yang dianggap perlu.

1) Peran Gapoktan

Peran Gapoktan yang dimaksud adalah proses Gapoktan dalam pemberdayaan masyarakat Desa Gunungsari dengan mengikutsertakan masyarakat untuk menjalankan program-program dari Gapoktan.

2) Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan Masyarakat yang dimaksud yaitu perubahan positif yang diterima masyarakat dengan adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh Gapoktan Desa Gunungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati.

4. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Menurut sumbernya data penelitian dapat digolongkan menjadi dua, yaitu (Azwar, 2001: 91).

a. Data Primer (*Primary data*)

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Sumber data primer yang penulis peroleh berupa hasil observasi langsung di gapoktan desa Gunungsari. Selain itu penulis juga melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian yaitu Bapak Lasno selaku ketua gapoktan Desa Gunungsari, pengurus gapoktan dan anggota gapoktan. Selain itu diperoleh juga data-data meliputi sejarah gapoktan Desa Gunungsari, struktur kepengurusan, serta program-program yang ada di Gapoktan Desa Gunungsari.

b. Data Sekunder (*Secondary data*)

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh penulis dari subjek penelitian. Data sekunder

biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Data sekunder yang dipakai dalam penelitian ini adalah data-data yang berasal dari catatan, buku, surat-surat, jurnal, penelitian yang terkait dengan tema yang akan diteliti. Data ini berasal dari buku-buku, jurnal, penelitian terdahulu yang membahas tentang pemberdayaan dan penelitian yang terkait dengan penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Metode wawancara adalah metode yang mencakup cara yang digunakan seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut (Koentjoroningrat, 1991: 129). Wawancara digunakan penulis untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan atau informasi. Adapun data yang telah digali dalam teknik wawancara ini tentang peran dan hasil dari

pemberdayaan oleh gapoktan Desa Gunungsari dalam memberdayakan masyarakat Desa Gunungsari.

b. Observasi

Sedangkan teknik observasi adalah perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Teknik observasi dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi nonpartisipan. Sehingga dalam proses penelitian ini penulis tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan (Koentjoroningrat, 1991: 190). Metode Observasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang peran dan hasil dari Gapoktan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat di Desa Gunungsari.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta ijazah, rapor, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti (Basrowi, 2008: 156). Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal

dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam (Basrowi, 2008: 158). Tujuan dari pengumpulan data dengan dokumentasi yakni untuk mendapatkan data tentang gambaran umum dari Desa Gunungsari dan gambaran umum dari Gapoktan. Beberapa data yang membutuhkan adanya metode pengumpulan data dengan menggunakan dokumen yaitu, data tentang kependudukan, kondisi geografis dan penggunaan lahan serta data lainnya yang bisa didapatkan dengan menggunakan dokumen.

6. Teknik Analisis Data

Berdasarkan spesifikasi penelitian maka dalam melakukan analisis terhadap data-data yang telah tersaji secara kualitatif juga menggunakan metode analisis data deskriptif yaitu proses analisa secara keseluruhan dari data yang disajikan tanpa menggunakan rumusan-rumusan statistik atau pengukuran (Afifudin, dkk, 2009: 133).

Analisis deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk membuat deskriptif gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat tentang

faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang tengah diselidiki. Dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap fakta-fakta lapangan tentang bagaimana pemberdayaan secara mendetail dan menyeluruh.

Disamping itu dalam menganalisis data juga akan digunakan metode induktif yaitu suatu jenis pola berfikir yang bertolak dari fakta empiris yang didapat dari lapangan (berupa data penelitian) yang kemudian dianalisis, ditafsirkan dan berakhir dengan penyimpulan terhadap permasalahan berdasar pada data lapangan tersebut. Dengan kata lain metode analisis dengan pola pikir induktif merupakan metode analisis yang menguraikan dan menganalisis data-data yang diperoleh dari lapangan dan bukan dimulai dari deduksi teori (Afifudin, dkk: 134). Setelah semua data terkumpul baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka penulis akan menganalisis untuk memaparkan gambaran mengenai situasi yang secara cermat dan tepat.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah para pembaca dalam memahami skripsi ini perlu dikemukakan sistematika penulisan yang ditulis dalam setiap bab. Setiap bab memiliki bahasan tertentu, sehingga pembahasan

dalam skripsi ini dapat terangkai secara sistematis. Secara garis besar skripsi ini terdapat 5 (lima) bab, yang di dalamnya terdapat sub-sub seperti berikut:

Bab I yaitu bab pendahuluan, dimana memuat tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Kajian Pustaka.

Bab II membahas tentang Landasan Teori mengenai Gapoktan, Peran Gapoktan, Macam-macam Gapoktan dan Pemberdayaan Masyarakat.

Bab III berisi tentang peran Gapoktan dalam pemberdayaan masyarakat yang meliputi beberapa pembahasan, antara lain: Gambaran umum Gapoktan Desa Gunungsari, Profil Gapoktan, Peran Gapoktan dan hasil pemberdayaan oleh Gapoktan.

Bab IV menganalisis peran Gapoktan dalam pemberdayaan masyarakat serta analisis hasil pemberdayaan yang dilakukan oleh Gapoktan Desa Gunungsari.

Bab V berisi Penutup, bagian ini meliputi kesimpulan dari pembahasan, saran-saran, dan kata penutup sebagai akhir dari isi pembahasan.

Kemudian pada akhir, penulis cantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penulisan skripsi ini beserta lampiran-lampiran.

BAB II

KERANGKA TEORI PERAN GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

A. Tinjauan peran

1. Pengertian Peran

Peran adalah seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat (KBBI, 1989:667). Peran diartikan sebagai sudut pandang dalam sosiologi dan psikologi sosial yang menganggap sebagian besar aktivitas harian diperankan oleh kategori-kategori yang ditetapkan secara sosial, misalnya ibu, manajer, guru dan lainnya (<http://fahri-blus.blogspot.com/2013/06/teori-peran-dan-definisi-peran-menuruthtml>). Sedangkan dalam definisi lain, peran adalah konsep mengenai apa yang dapat dilakukan oleh individu maupun kelompok dalam masyarakat sebagai organisasi atau individu yang penting bagi struktur sosial (Soekanto, 1997: 147).

Teori peran adalah sebuah teori yang digunakan dalam sosiologi, psikologi dan antropologi yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Teori peran berbicara tentang istilah “peran” yang biasa digunakan dalam dunia teater, dimana seorang aktor dalam

teater harus bermain sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi seorang aktor dalam teater dianalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, dan keduanya memiliki kesamaan posisi (Sarwono, 2015: 215). Sedangkan makna peran yang dijelaskan dalam status, kedudukan dan peran dalam masyarakat, dapat dijelaskan melalui beberapa cara, yaitu *pertama* penjelasan historis, konsep peran semula dipinjam dari kalangan yang memiliki hubungan erat dengan drama atau teater yang hidup subur pada zaman Yunani kuno atau Romawi. Dalam hal ini, peran berarti karakter yang disandang atau dibawakan oleh aktor dalam sebuah pentas dengan lakon tertentu. *Kedua*, pengertian peran menurut ilmu sosial. Peran dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut. Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti lembaga pendidikan formal, tetapi juga bisa di masjid, mushola, dirumah dan sebagainya (Djamarah, 1997: 31).

Dari definisi diatas peran merupakan kedudukan (status) yang dinamis. Apabila seseorang melakukan hak atau

kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka seseorang tersebut dapat dikatakan telah menjalankan sebuah peran.

2. Macam-macam Peran

Seorang pengembang masyarakat mempunyai tugas utama, yaitu mengembangkan kapasitas pelaku masyarakat agar mampu mengorganisir dan menentukan secara mandiri terhadap upaya-upaya yang diperlukan dalam kehidupan yang dijalannya. Seorang pengembang masyarakat memiliki beberapa peran yang harus dilakukan dalam melakukan pengembangan terhadap suatu masyarakat, beberapa peran tersebut yaitu:

1). Mengorganisir

Peran mengorganisir merupakan hal penting pada pekerja masyarakat. Hal ini bisa secara sederhana digambarkan sebagai menjadi pribadi yang memastikan berbagai hal yang mungkin terjadi. Hal tersebut melibatkan kemampuan untuk berpikir melalui apa yang butuh diselesaikan tanpa harus melakukannya seorang diri untuk memastikan semua itu terjadi. Terkadang hal ini dilakukan seorang diri, namun jika seorang bersungguh-sungguh melakukan proses pengembangan masyarakat akan lebih baik membantu orang lain untuk mengemban berbagai tanggung jawab tersebut, dengan memberikan dukungan yang tepat, anjuran, berbagai

peringatan yang bijaksana dan lain sebagainya (Ife, dkk, 2008: 576).

Menurut pendapat diatas bahwa salah satu peran dalam pemberdayaan adalah dengan mengorganisasi yaitu peran yang harus dilakukan oleh pekerja sosial untuk melibatkan kemampuan berfikir masyarakat secara bersama-sama dalam melakukan pembangunan, yaitu melalui apa yang butuh untuk diselesaikan tanpa harus melakukannya seorang diri, namun dilakukan secara bersama-sama untuk memudahkan pekerjaan yang harus diselesaikan.

2). Fasilitator

Fasilitator adalah pekerja atau pelaksana pemberdayaan masyarakat. Lippit (1958) dan Rogers (1983) menyebutnya sebagai “agen perubahan (*change agent*), yaitu seseorang yang atas nama pemerintah atau lembaga pemberdayaan masyarakat berkewajiban untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh (calon) penerima manfaat dalam mengadopsi inovasi (Mardikanto, dkk, 2013: 139).

Barker (1987) mendefinisikan fasilitator sebagai tanggung jawab untuk membantu klien menjadi mampu menangani tekanan situasional atau tradisional. Strategi-strategi khusus untuk mencapai tujuan tersebut meliputi: pemberian harapan, pengurangan penolakan dan ambivalensi, pengakuan dan pengaturan perasaan, pemilahan masalah

menjadi beberapa bagian sehingga lebih mudah dipecahkan, dan pemeliharaan sebuah fokus pada tujuan dan cara-cara pencapaiannya (Soeharto, 2014: 98). Fasilitator merupakan peran-peran yang dijalankan seorang pengembang masyarakat dengan cara memberikan stimulant dan dukungan kepada masyarakat. Peran tersebut meliputi membuat kesepakatan bersama, melaksanakan tugas dan menggerakkan masyarakat.

3). Pendidikan

Pengembangan masyarakat adalah suatu proses belajar yang terus-menerus, yang berusaha menumbuhkan kesadaran, menyampaikan informasi kepada anggota komunitas, menciptakan konfrontasi antar kelompok-kelompok dalam suatu komunitas untuk menciptakan dinamika internal dari suatu komunitas, dan memberikan pelatihan berdasarkan topik yang sesuai dengan kebutuhan anggota pengembangan masyarakat (Nasdian, 2014: 146). Pendidikan merupakan peran kependidikan kepada masyarakat. Dalam pengembangan masyarakat terjadi proses pembelajaran secara terus-menerus dari masyarakat maupun pekerja kemasyarakatan untuk selalu memperbaiki keterampilan dan cara berfikir masyarakat agar dapat berkembang dan menjadi lebih baik. Pengembang masyarakat adalah sebuah proses terus menerus untuk belajar, para pekerja secara terus menerus mempelajari berbagai keterampilan baru, berbagai cara baru dalam berpikir,

berbagai cara baru dalam melihat perubahan dunia dan berbagai interaksi dengan orang lain.

4). Keterampilan Teknik

Keterampilan teknik yaitu peran pengembangan masyarakat dalam menerapkan keterampilan teknis untuk mengembangkan masyarakat. Beberapa dimensi pekerjaannya yakni pemakaian computer, penyajian laporan secara lisan dan tertulis, penanganan proyek pembangunan secara fisik dan lainnya, yang mana semuanya itu sangat membutuhkan keterampilan teknis (Muslim, 2009: 73). Dalam proses pengembangan masyarakat perlu melibatkan keahlian dan teknik-teknik yang khas, terutama untuk melakukan *need assessment* seperti: penguasaan beragam metode penelitian, penguasaan komputer, kemampuan menyampaikan informasi dan data, kemampuan mengelola program, dan pengawasan keuangan program pengembangan masyarakat.

B. Tinjauan Gapoktan

1. Pengertian Gapoktan

Gapoktan adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Hal tersebut sesuai dengan persyaratan Permentan No. 273 Tahun 2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani. Kelompok tani diartikan

sebagai kumpulan orang-orang tani atau petani yang terdiri atas petani dewasa (pria/wanita) maupun petani taruna (pemuda-pemudi) yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pimpinan seorang kontak tani. Menurut Mosher, salah satu syarat pelancar pembangunan pertanian adanya kerjasama kelompok tani (Mardikanto, 1993: 43).

Gapoktan dapat sebagai sarana untuk bekerjasama antar Kelompok Tani yaitu kumpulan dari beberapa kelompok tani yang mempunyai kepentingan yang sama dalam pengembangan komoditas usaha tani tertentu untuk menggalang kepentingan bersama. Di samping itu menurut Hermanto dan Dewa Swastika pembentukan dan penumbuhan kelompok tani dapat ditempatkan dalam konteks yang lebih luas yaitu konteks pengembangan ekonomi dan kemandirian masyarakat menuju pembangunan yang berkelanjutan (*Sustainable Rural Development*). Gapoktan ini terbentuk atas beberapa dasar yaitu kepentingan bersama antar anggota, berada pada wilayah usaha tani yang sama yang menjadi tanggung jawab bersama antar anggota, mempunyai kader pengelolaan yang berkompeten untuk menggerakkan petani, memiliki kader yang diterima oleh petani lainnya, adanya dorongan dari tokoh masyarakat, dan mempunyai kegiatan yang bermanfaat bagi sebagian besar anggotanya. Oleh karena

itu salah satu usaha yang dilakukan pemerintah bersama dengan petani dalam rangka membangun upaya kemandiriannya maka telah dibentuk kelompok-kelompok tani di pedesaan (Sukino, 2014: 56).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Gapoktan adalah gabungan dari beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerjasama untuk melakukan usaha agribisnis dan meningkatkan skala ekonomi serta efisiensi usaha sehingga dapat mencapai peningkatan produksi dan pendapatan usaha tani bagi anggotanya. Dapat juga dikatakan bahwa kelompok tani adalah kumpulan petani yang tumbuh berdasarkan kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, sumberdaya dan keakraban untuk bekerjasama dalam meningkatkan, mengembangkan produktivitas usaha tani, memanfaatkan sumberdaya pertanian, mendistribusikan hasil produksinya dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

2. Karakteristik Gapoktan

Kelompok tani pada dasarnya adalah organisasi non formal pedesaan yang ditumbuhkan dari, oleh, dan untuk petani yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Ciri-ciri Gapoktan

- a) memiliki aturan/norma tertulis yang disepakati dan ditaati bersama;

- b) melaksanakan pertemuan berkala dan berkesinambungan, antara lain rapat anggota dan rapat pengurus;
- c) menyusun dan melaksanakan rencana kerja Gapoktan sesuai dengan kesepakatan dan melakukan evaluasi secara partisipatif;
- d) memfasilitasi kegiatan usaha bersama mulai dari sektor hulu sampai dengan sektor hilir;
- e) memfasilitasi usaha tani secara komersial berorientasi agribisnis;
- f) melayani informasi dan teknologi bagi usaha tani anggota kelompok tani yang tergabung dalam gapoktan dan petani lainnya;
- g) menjalin kerjasama melalui kemitraan usaha antara Gapoktan dengan pihak lain; dan
- h) melakukan pemupukan modal usaha, baik melalui iuran anggota maupun dari penyisihan hasil usaha Gapoktan dan sumber lainnya yang sah dan tidak mengikat
(<http://agronomipertanian.blogspot.com/2016/07/fungsi-kelompok-tani-dan-gapoktan.html>).

3. Unsur pengikat Gapoktan

Unsur pengikat Gapoktan meliputi adanya:

- a) Tujuan untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha tani;
- b) Pengurus dan pengelola unit-unit usaha gapoktan yang professional untuk memajukan usaha tani Gapoktan sesuai permintaan pasar dan kebutuhan anggota;
- c) Pengembangan komoditas produk unggulan yang merupakan industri pertanian perdesaan;
- d) Kegiatan pengembangan usaha melalui kerjasama kemitraan untuk meningkatkan posisi tawar Gapoktan mulai dari sektor hulu sampai hilir; dan
- e) Manfaat bagi petani sekitar dengan memberikan kemudahan memperoleh sarana dan prasarana produksi, modal, informasi, teknologi, pemasaran, dan lain-lain

4. Tujuan Gapoktan

Gapoktan dibentuk dengan tujuan:

- 1) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan sumberdaya manusia (SDM) melalui pendidikan pelatihan dan studi banding sesuai kemampuan keuangan Gapoktan.
- 2) Meningkatkan kesejahteraan anggotanya secara keseluruhan tanpa kecuali yang terlibat dalam kepengurusan maupun hanya sebagai anggota, secara

material maupun non material sesuai kontribusi, andil serta masukan yang diberikan dalam rangka pengembangan organisasi Gapoktan.

- 3) Menyelenggarakan dan mengembangkan usaha di bidang pertanian dan jasa yang berbasis pada bidang pertanian.
- 4) Dalam membangun kerjasama dengan berbagai pihak, harus diketahui dan disepakati oleh rapat anggota, dengan perencanaan dan analisa yang jelas dan harus berpedoman Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (<http://pengiringan.desa.id/fungsi-kelompok-tani-dan-gapoktan/>).

5. Fungsi Gapoktan

Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor: 273/Kpts/OT.160/4/2007 menyebutkan bahwa Gapoktan yang telah tumbuh harus berfungsi, sehingga dapat menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri. Berfungsinya Gapoktan tidak lepas dari peran penyuluh pertanian yang bertugas di desa atau kelurahan setempat.

Gapoktan mempunyai 5 (lima) fungsi, yaitu:

1. Gapoktan berfungsi sebagai Unit Usaha Tani
Gapoktan dapat berfungsi sebagai unit usaha tani apabila penyuluh pertanian yang bertugas mampu mengarahkan

Gapoktan sehingga dapat menjalankan fungsinya mempunyai kemampuan sebagai berikut:

- a) Mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi usaha tani yang menguntungkan berdasarkan informasi yang tersedia (dalam bidang teknologi, sosial, permodalan, sarana produksi, dan sumber daya alam lainnya).
- b) Menyusun rencana definitif Gapoktan dan melaksanakan kegiatan atas dasar pertimbangan efisiensi.
- c) Memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat, cara) usaha tani anggota sesuai dengan rencana kegiatan Gapoktan.
- d) Menjalin kerjasama atau kemitraan dengan pihak lain yang terikat dalam pelaksanaan usaha tani.
- e) Mengevaluasi kegiatan bersama dan rencana kebutuhan Gapoktan sebagai bahan rencana kegiatan yang akan datang.
- f) Meningkatkan kesinambungan produktifitas dan kelestarian sumber daya alam dan lingkungan.
- g) Merencanakan dan melaksanakan pertemuan berskala baik di Gapoktan maupun dengan pihak lain.

2. Gapoktan berfungsi sebagai unit usaha pengelolaan

Gapoktan dapat berfungsi sebagai unit usaha pengelolaan apabila penyuluh pertanian berperan mengarahkan Gapoktan

agar dalam melaksanakan tugasnya mempunyai kemampuan sebagai berikut:

- a) Menyusun perencanaan kebutuhan peralatan pengolahan hasil usaha tani anggotanya.
- b) Mengembangkan kemampuan petani anggota Gapoktan dalam pengolahan produk pertanian.
- c) Mengorganisasikan kegiatan produksi petani anggota Gapoktan ke dalam unit usaha pengolahan hasil pertanian.

3. Gapoktan berfungsi sebagai unit sarana dan prasarana produksi

Gapoktan dapat berfungsi sebagai unit sarana dan prasarana apabila penyuluh pertanian berperan dalam mengarahkan Gapoktan agar berkemampuan dalam menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana setiap anggotanya.

4. Gapoktan berfungsi sebagai unit usaha pemasaran

Fungsi Gapoktan sebagai unit usaha pemasaran dapat dicapai apabila penyuluh pertanian berperan dalam mengarahkan Gapoktan untuk menjalankan fungsinya serta kemampuan sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi serta menganalisis potensi dan peluang pasar berdasarkan sumber daya yang dimiliki untuk mengembangkan komoditas yang lebih menguntungkan.

- b) Merencanakan kebutuhan pasar dengan memperhatikan segmentasi pasar (tingkat kemampuan calon pembeli).
 - c) Mengembangkan penyediaan komoditi yang dibutuhkan pasar.
5. Gapoktan berfungsi sebagai unit usaha keuangan mikro

Gapoktan dapat berfungsi sebagai unit usaha keuangan mikro apabila penyuluh pertanian mampu mengarahkan Gapoktan agar dapat menjalankan fungsinya dalam menumbuhkembangkan informasi dan akses permodalan yang tersedia

<http://perundangan.pertanian.go.id/admin/file/permentan>).

6. Organisasi Gapoktan

Organisasi menurut Mills dan Mills yaitu kolektivitas khusus manusia yang aktivitas-aktivitasnya terkoordinasi dan terkontrol dalam dan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sementara itu pandangan lainnya menyebutkan bahwa organisasi adalah suatu strategi besar yang diciptakan individu-individu dalam rangka mencapai berbagai tujuan yang membutuhkan usaha dari banyak orang (Kusdi, 2009: 4). Dari dua pandangan tersebut terdapat unsur karakteristik utama dari sebuah organisasi yaitu *Purposes*, *People*, dan *Plan*. Dari dua pandangan tersebut terdapat unsur karakteristik utama dari sebuah organisasi yaitu *Purposes*, *People* dan *Plan*. Sesuatu tidak dapat disebut organisasi jika tidak memiliki tujuan (*purpose*), anggota (*people*), dan rencana (*plan*). Dalam aspek rencana (*plan*) ini

terkandung semua ciri-ciri seperti system, struktur, desain, strategi, dan proses, yang seluruhnya dirancang untuk menggerakkan unsur manusia (people) dalam mencapai berbagai tujuan (purpose) yang telah ditetapkan.

Menurut UU No. 19 tahun 2013, yang termasuk dalam organisasi petani yaitu Kelompok Tani, Gabungan Kelompok tani, Asosiasi Komoditas, Dewan Komoditas, dan Kelembagaan Ekonomi petani berupa BUMP. Kelompok tani dan Gapoktan merupakan dua organisai yang berada di lingkungan pedesaan.Selanjutnya pada tingkatan yang lebih tinggi asosiasi komoditas pertanian merupakan kumpulan dari petani, Kelompok Tani, dan Gabungan Kelompok Tani untuk memperjuangkan kepentingan petani.Cakupan wilayah untuk asosiasi komoditas pertanian ini bisa mencakup satu kabupaten atai provinsi.Sedangkan untuk tingkatan nasional menjadi bidang cakupannya dewan komoditas pertanian nasional.

Pembentukan organisasi petani seperti Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) merupakan alat utama untuk mendistribusikan bantuan dan sekaligus sebagai wadah untuk berinteraksi secara vertikal antara pemerintah dengan petani dan secara horizontal antar sesama petani. Organisasi petani diharapkan sebagai komponen pokok dalam pertanian yaitu berperan dalam mengatasi kemiskinan, memperbaiki degradasi sumber daya alam, meningkatkan keterlibatan perempuan, kesehatan dan pendidikan, serta sosial dan politik (Rita N. Suhaeti dkk, 2014: 159-160).

Kelompok tani dan Gapoktan merupakan organisasi sosial yang terbentuk karena persamaan minat dan kepentingan bersama dari petani di desa. Dalam organisasi sosial terdapat proses yang dinamis dimana hubungan antar manusia yang berubah-ubah, tindakan masing-masing orang terhadap orang lain selalu berulang-ulang dan terkoordinasi. Dalam organisasi sosial, anggotanya tersusun atau terstruktur secara sistematis, masing-masing berperan dan memiliki status yang bersifat formal, masing-masing bertugas memelihara dan berusaha bersama untuk mencapai tujuan bersama.

7. Peran Gapoktan

Gapoktan memiliki peran tunggal maupun ganda menurut Hermanto dan Dewa Swastika, seperti penyediaan input usaha tani (misalnya pupuk), penyediaan modal (simpan pinjam), penyediaan air irigasi, penyedia informasi, serta pemasaran hasil secara kolektif. Selain itu menurut Pujiharto terdapat tiga peran yang diharapkan dapat dijalankan oleh gapoktan yaitu sebagai berikut:

- 1) Gapoktan berperan sebagai lembaga sentral dalam sistem yang terbangun dan strategis. Gapoktan berperan sebagai lembaga sentral dalam sistem yang terbangun dapat dicontohkan terlibat dalam penyaluran benih dan nama anggota. Gapoktan merupakan lembaga strategis yang merangkum seluruh aktivitas kelembagaan petani di wilayah

tersebut. Gapoktan dapat pula dijadikan sebagai basis usaha petani di setiap pedesaan.

- 2) Gapoktan berperan dalam meningkatkan ketahanan pangan. Masyarakat yang tergabung dalam keompok tani akan dibimbing agar mampu menemukan dan menggali permasalahan yang dihadapi dan potensi yang dimiliki, serta mampu secara mandiri membuat rencana kerja untuk meningkatkan pendapatannya melalui usaha tani dan usaha agribisnis berbasis pedesaan.
- 3) Gapoktan dapat dianggap sebagai Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan (LUEP). Dalam hal ini Gapoktan menerima Dana Penguat Modal (DPM), yaitu dana peminjaman yang dapat digunakan untuk membeli gabah petani pada saat panen raya. Kegiatan DPM-LUEP telah dimulai sejak tahun 2003 tetapi baru mulai pada tahun 2007 Gapoktan dapat sebagai penerima dana tersebut. Gapoktan dapat bertindak sebagai pedagang gabah, dimana akan membeli gabah dari petani lalu menjualkannya dengan berbagai fungsi pemasaran lainnya (Pujiharto, 2010: 72-73).

C. Tinjauan Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat sebagai sebuah strategi sekarang telah banyak diterima, bahkan telah berkembang dalam berbagai literatur di dunia barat. Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni yang bersifat *people-centered, participatory, empowering, and sustainable* (Tharesia, dkk, 2014: 91).

Sedangkan menurut Parson, pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai proses pengontrolan dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya (Suharto, 2014: 58-59). Gagasan pemberdayaan (empowerment) adalah sentral bagi suatu strategi keadilan social dan HAM, walaupun pemberdayaan adalah kata yang telah digunakan secara berlebihan dan sedang berada dalam bahaya kehilangan arti substantifnya (Ife, dkk, 2006: 130).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah suatu upaya untuk meningkatkan individu maupun kelompok dengan cara menggali segala potensi yang dimiliki individu atau kelompok tersebut menurut kemampuan atau keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*).Hal ini perlu diupayakan guna membantu individu atau kelompok dalam mencapai suatu kemandirian dan penciptaan iklim yang memungkinkan individu atau kelompok dapat berkembang (*enabling*).

Sedangkan pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya untuk mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah prioritas kebutuhan masyarakat desa.

Pemberdayaan masyarakat desa bertujuan untuk memampukan desa dalam melakukan tindakan bersama sebagai suatu kesatuan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan ditingkat desa, masyarakat desa, maupun pihak lain untuk mendorong partisipasi dan mendayagunakan kemampuan masyarakat desa dalam proses pembangunan desa, menyusun perencanaan pembangunan yang berpihak pada kelompok miskin, serta meningkatkan kapasitas dan kualitas sumberdaya manusia di desa. Untuk mencapai tujuan

tersebut terdapat cara dan metode yang harus digunakan. Cara dan metode yang digunakan untuk pemberdayaan masyarakat desa yaitu:

- 1) Mengidentifikasi kebutuhan pembangunan desa bersama masyarakat
- 2) Merencanakan pembangunan desa bersama masyarakat
- 3) Penyusunan usulan rencana pembangunan desa
- 4) Pengorganisasian penggerakan swadaya gotong royong
- 5) Pelaksanaan dan pembinaan kegiatan pembangunan
- 6) Penilaian dan pelaporan kegiatan pembangunan
- 7) Perencanaan tindak lanjut pembangunan (Yustika, 2015 : 42).

2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Terkait dengan strategi pembangunan yang berbasis pada masyarakat, apapun pengertian yang diberikan terhadapnya selalu merujuk pada upaya perbaikan, terutama perbaikan pada mutu hidup manusia baik secara fisik, mental, ekonomi maupun social budayanya. Tujuan dari pemberdayaan meliputi beragam upaya perbaikan sebagai berikut:

- 1) Perbaikan pendidikan dalam arti bahwa pemberdayaan harus dirancang sebagai suatu bentuk pendidikan yang lebih baik. Perbaikan pendidikan yang dilakukan melalui pemberdayaan, tidak terbatas pada perbaikan materi,

perbaikan metode, perbaikan yang menyangkut tempat dan waktu, serta hubungan fasilitator dan penerima manfaat, tetapi yang lebih penting adalah perbaikan pendidikan yang mampu menumbuhkan semangat belajar seumur hidup.

- 2) Perbaikan aksesibilitas dengan tumbuh dan berkembangnya semangat belajar seumur hidup, diharapkan akan memperbaiki aksesibilitasnya, utamanya tentang aksesibilitas dengan sumber informasi/inovasi, sumber pembiayaan, penyedia produk dan peralatan, lembaga pemasaran.
- 3) Perbaikan tindakan dengan berbekal perbaikan pendidikan dan perbaikan aksesibilitas dengan beragam sumber daya yang lebih baik, diharapkan akan terjadi tindakan-tindakan yang semakin lebih baik.
- 4) Perbaikan kelembagaan dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha.
- 5) Perbaikan usaha perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibilitas kegiatan dan perbaikan kelembagaan diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.
- 6) Perbaikan pendapatan dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya.

- 7) Perbaikan lingkungan perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan/pendapatan terbatas.
- 8) Perbaikan kehidupan tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.
- 9) Perbaikan masyarakat keadaan kehidupan yang lebih baik, yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula (Mardikanto dkk, 2013 : 109-111).

3. Konsep Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat sebagai sebuah strategi sekarang telah banyak diterima, bahkan telah berkembang dalam berbagai literature di dunia barat. Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni yang bersifat *people-centered, participatory, empowering, and sustainable* (Tharesia dkk, 2014 : 93).

Konsep pemberdayaan masyarakat jika ditelaah sebenarnya berangkat dari pandangan yang menempatkan

manusia sebagai subjek dari dunianya sendiri. Pola dasar gerakan pemberdayaan ini mengamanatkan kepada perlunya *power* dan menekankan keberpihakan kepada kelompok yang tak berdaya. Pada tahun 1990 pemberdayaan diyakini sebagai sebuah pembangunan alternatif atas model pembangunan yang berpusat pada pertumbuhan. Pemberdayaan merupakan pola pembangunan yang berpusat pada rakyat dan ditunjukkan untuk membangun kemandirian masyarakat (Zubaedi, 2013 : 72).

Konsep pemberdayaan lahir sebagai antithesis terhadap model pembangunan dan model industrialisasi yang kurang memihak pada rakyat mayoritas, konsep ini dibangun dari kerangka logik sebagai berikut (Mardikanto, 2012 : 46):

- a) Bahwa proses pemusatan kekuasaan terbangun dari pemusatan penguasaan faktor produksi.
- b) Pemusatan kekuasaan faktor produksi akan melahirkan masyarakat pekerja dan masyarakat yang pengusaha pinggiran.
- c) Kekuasaan akan membangun bangunan atas sistem pengetahuan, sistem politik, sistem hukum dan sistem ideologi yang manipulatif untuk memperkuat legitimisasi.
- d) Pelaksanaan sistem pengetahuan, sistem politik, sistem hukum dan ideologi secara sistematis akan menciptakan dua kelompok masyarakat, yaitu masyarakat berbudaya dan masyarakat tuna-daya. Akhirnya yang terjadi ialah

dikotonom, yaitu masyarakat yang berkuasa dan masyarakat yang dikuasai. Untuk membebaskan situasi menguasai dan dikuasai, maka harus dilakukan pemberdayaan melalui proses pemberdayaan bagi yang lemah (*empowerment of the powerles*).

Secara konseptual, pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Adapun pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang memberdayakan.

Pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan dalam arti bukan saja bebas menemukan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya, memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan dan berpartisipasi dalam proses pembangunan

dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka (Suharto, 2005 : 58).

4. Teknik - Teknik Pemberdayaan

Menurut Suhendra, 2008 mengemukakan terdapat beberapa teknik pemberdayaan masyarakat antara lain:

- a) Teknik *Patticipatory Rural Appraisai (PRA)*,PRA yaitu pendekatan dan teknik-teknik pelibatan masyarakat dalam proses-proses pemikiran yang berlangsung selama kegiatan perencanaan dan pelaksanaan serta pemantauan dan evaluasi program pembangunan masyarakat.
- b) Metode Partisipasi Assesment dan Rencana (PAR), metode ini terdiri dari empat langkah yaitu: (a) menemukan masalah, (b) menemukan potensi, (c) menganalisis masalah, (d) memilih solusi pemecahan masalah.
- c) Metode Loka Karya, metode ini efektif untuk memotivasi anggota peserta menyampaikan aspirasi dan kreativitas. Loka Karya bermanfaat untuk mengambil keputusan untuk sesuatu fokus permasalahan secara musyawarah dan ditemukan suatu consensus.

d) Teknik *Brainstorming*, teknik ini dapat memotivasi untuk munculnya kreativitas anggota dalam memecahkan masalah atau persoalan yang dihadapi, dan teknik ini merupakan wujud dari “*button up*” hingga dapat memunculkan rasa memiliki dan rasa tanggung jawab (Suhendra, 2008: 98)

Teknik pemberdayaan masyarakat petani dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Pendidikan dan pelatihan yang diharapkan dapat meningkatkan keahlian dan keterampilan petani.
- 2) Penyuluhan dan pendampingan dilakukan antara lain agar petani dapat melakukan tata cara budi daya, pengolahan pupuk dan pengolahan lahan.
- 3) Pengembangan sistem dan sarana prasarana hasil pertanian yang dapat dilakukan dengan memfasilitasi pengembangan pasar hasil pertanian yang dapat dikelola oleh kelompok tani.

5. Tahapan- Tahapan Pemberdayaan

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dibutuhkan beberapa langkah secara bertahap sesuai kondisi dan kebutuhan warga yang menjadi sasaran kegiatan. Tahap-tahap pemberdayaan antara lain:

- a) Tahap *problem posing* (pemaparan masalah) yang dilakukan dengan mengelompokkan dan menentukan masalah-masalah dan persoalan yang dihadapi warga dari kelompok sasaran. Warga masyarakat umumnya menyadari permasalahan mereka sendiri. Pada tahapan ini adalah memberi penjelasan, informasi dan memfasilitasi kegiatan musyawarah atau diskusi diantara warga dalam kelompok sasaran.
- b) Tahap *problem analysis* (analisis masalah) tahap ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi melalui dari jenis, ukuran dan ruang lingkup permasalahan-permasalahan yang dihadapi warga dan membuat informasi tersebut dapat diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan.
- c) Tahap penentuan tujuan (*aims*) dan sasaran (*objective*) tujuan menunjuk pada visi jangka panjang dan statemen tentang petunjuk umum. Sementara sasaran bersifat lebih khusus dibandingkan tujuan. Sasaran yang ditetapkan terdiri atas kegiatan-kegiatan yang dapat diidentifikasi, dianalisis, dan diungkapkan secara jelas kepada warga.
- d) Tahap *action plans* (perencanaan tindakan) tahap ini dilakukan dengan kegiatan perencanaan berbagai aksi untuk mencapai tujuan. Dalam merencanakan aksi, harus memperhatikan tenaga kerja, peralatan, jaringan social, dana, tempat, informasi, waktu tersedia, faktor-faktor

penghambat, faktor-faktor pendukung, tugas dan pihak-pihak yang berpengaruh.

- e) Tahap pelaksanaan kegiatan, tahap ini dilakukan dengan mengimplikasikan langkah-langkah pemberdayaan masyarakat yang telah direncanakan. Dalam tahap ini dituntut untuk memperhitungkan konsekuensi yang timbul sebagai akibat dari aksi yang dilakukan.
- f) Tahap evaluasi, tahap ini dilakukan secara terus-menerus baik secara formal maupun semi formal pada akhir proses pemberdayaan masyarakat maupun informal dalam setiap bulanan, mingguan, dan bahkan harian (Zubaedi, 2013 : 84).

Sementara untuk mengetahui focus dan tujuan pemberdayaan secara operasional, maka perlu diketahui berbagai indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang itu berdaya atau tidak. Sehingga ketika sebuah program pemberdayaan itu diberikan, segenap upaya dapat dikonsentrasikan pada aspek-aspek apa saja dari sasaran perubahan (misalnya keluarga miskin) yang perlu dioptimalkan. Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses kemanfaatan kesejahteraan, dan kemampuan kultural dan politis (Suharto, 2005: 63).

Indikator keberhasilan pemberdayaan tersebut meliputi (Fahrudin, 2011: 169):

1) Sasaran

Dalam pemberdayaan masyarakat, kelompok menempati posisi yang sangat penting bahkan diharapkan menjadi “pemeran utama” dalam pengembangan masyarakat. Menurut Soerjono kelompok dinilai sebagai bentuk pemberdayaan yang paling efektif karena melalui kelompok akan lebih mudah dalam mengubah pola tingkah laku individu-individu yang terkait dalam suatu kelompok dari pada secara individu.

Kelompok-kelompok yang lebih kecil dapat bertindak secara lebih meyakinkan dan menggunakan sumber-sumber yang mereka miliki secara lebih efektif dari pada kelompok-kelompok yang lebih besar. Dalam kelompok, terutama kelompok kecil memiliki potensi yang dapat digunakan membantu individu-individu, baik dalam memenuhi kebutuhan tertentu maupun dalam memecahkan masalah.

2) Teknik

Teknik merupakan kemampuan yang memerlukan keahlian khusus. Teknik pemberdayaan masyarakat terdiri dari pendidikan, pelatihan dan dinamika kelompok. Pendidikan ialah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan atau pelatihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Peranan peserta didik dalam kehidupan masyarakat, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat merupakan keluaran (*output*) dari system dan fungsi.

Pelatihan yang dimaksud dalam pemberdayaan yaitu pelatihan pengembangan kapasitas. Pengembangan kapasitas merupakan suatu

pendekatan pembangunan yang berbasis pada kekuatan-kekuatan dari bawah secara nyata. Kekuatan itu adalah kekuatan sumber daya alam, sumber daya ekonomi, dan sumber daya manusia sehingga menjadi kapasitas local. Sedangkan dinamika kelompok diartikan sebagai kekuatan-kekuatan yang terdapat didalam atau di lingkungan kelompok dan perilaku kelompok yang bersangkutan dalam bertindak melaksanakan kegiatan demi tercapainya tujuan bersama.

3) Tujuan

Tujuan adalah sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu panjang maupun menengah. Tujuan ditetapkan dengan mengacu pada pernyataan visi dan misi serta didasarkan pada isu-isu analisis strategis. Fahrudin menjelaskan bahwa tujuan pemberdayaan ialah untuk peningkatan kesadaran, pengetahuan, keterampilan serta sikap-sikap agar dapat mengatasi masalah sendiri maupun kelompok.

BAB III

PERAN GABUNGAN KELOMPOK TANI (GAPOKTAN) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

A. Gambaran Umum Gapoktan Desa Gunungsari

1. Sejarah Singkat dan Fungsi Gapoktan Desa Gunungsari

Gapoktan di Desa Gunungsari merupakan gabungan kelompok tani di Desa Gunungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati. Gapoktan ini membawahi beberapa kelompok tani yang bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha tani di desa Gunungsari. Secara umum desa Gunungsari merupakan petani kopi dan palawija karena Desa Gunungsari sebagian besar merupakan daerah perkebunan.

Gapoktan Desa Gunungsari ini didirikan pada tahun 2006 bermula dari adanya kesadaran masyarakat untuk mengelola pertanian di Desa mereka menjadi lebih maju dan berkembang. Masyarakat membentuk kelompok yang di musyawarahkan bersama dengan seluruh lapisan masyarakat. Sebagai awal dari program Gapoktan hanya terfokus pada satu program yaitu pembuatan pupuk organik. Melihat partisipasi masyarakat yang aktif Gapoktan diresmikan pada tahun 2007 dengan sekretariat di Balaidesa Gunungsari. Pada tahun 2011 program PUAP (Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan) dari kabupaten Pati masuk ke Gapoktan

Gunungsari dan mampu mengelola kelompok tani – kelompok tani di Desa Gunungsari dengan sangat baik.

Mengingat Desa Gunungsari yang mempunyai enam Dusun maka kelompok tani di Desa Gunungsari ini terbagi menjadi enam poktan yaitu poktan Wana Lestari, Wana Jaya, Wana Makmur, Gunung Sari, Wana Sari, dan Wanita tani Sejahtera. Dibentuknya enam poktan ini bertujuan agar masing-masing dusun mampu berkoordinasi dengan mudah.

Para perintis Gapoktan Desa Gunungsari merasa bahwa bentuk gabungan kelompok tani ini adalah bentuk kelompok yang paling tepat karena hal ini mengutamakan pada kegiatan sosial kemasyarakatan dan pemberdayaan ekonomi pedesaan untuk kesejahteraan anggota. Dibentuknya Gapoktan ini dengan maksud bahwa petani modern tidak hanya identik dengan mesin pertanian yang modern tetapi perlu ada organisasi yang dicirikan, yaitu dengan adanya organisasi ekonomi yang mampu menyentuh dan menggerakkan perekonomian di Desa melalui pertanian. Gapoktan tersebut akan dibina dan dikawal hingga menjadi lembaga usaha yang mandiri, profesional, dan memiliki jaringan kerja luas. Sedangkan dasar dari pengorganisasian ini adalah musyawarah mufakat khususnya untuk kesejahteraan para anggota dan masyarakat tani pada umumnya (hasil wawancara dengan Bapak Lasno, ketua Gapoktan desa Gunungsari dikutip pada 22/04/2019)

Fungsi pokok dibentuknya Gapoktan ini adalah

- a) Mendorong berkembangnya kelompok tani sebagai wadah kerjasama, kelompok belajar dan unit produksi.
- b) Mendorong berkembangnya usaha bersama para petani dalam bentuk koperasi tani atau lembaga keuangan mikro di desa Gunungsari.
- c) Mendorong terciptanya aneka ragam agribisnis pedesaan yang berorientasi pasar dan permintaan.
- d) Menggali dan mengelola aset kekayaan Gapoktan.
- e) Menjembatani anggota kelompok tani yang ada dalam naungannya pemerintah desa dan pihak luar.
- f) Menerima serta mengelola bantuan dalam bentuk apapun dari pemerintah dan pihak lain.

2. Visi, Misi dan Tujuan Gapoktan Gunungsari

Gapoktan Desa Gunungsari memiliki visi dan misi untuk dapat merealisasikan tujuan agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Visi dan misi Gapoktan Desa Gunungsari yaitu:

Visi: Membangun SDM dan meningkatkan perekonomian masyarakat desa yang bertumpu pada sektor pertanian.

Misi: Terciptanya masyarakat yang mandiri dan berdaya dalam mengelola SDA dengan tidak mengabaikan kelestarian keseimbangan alam.

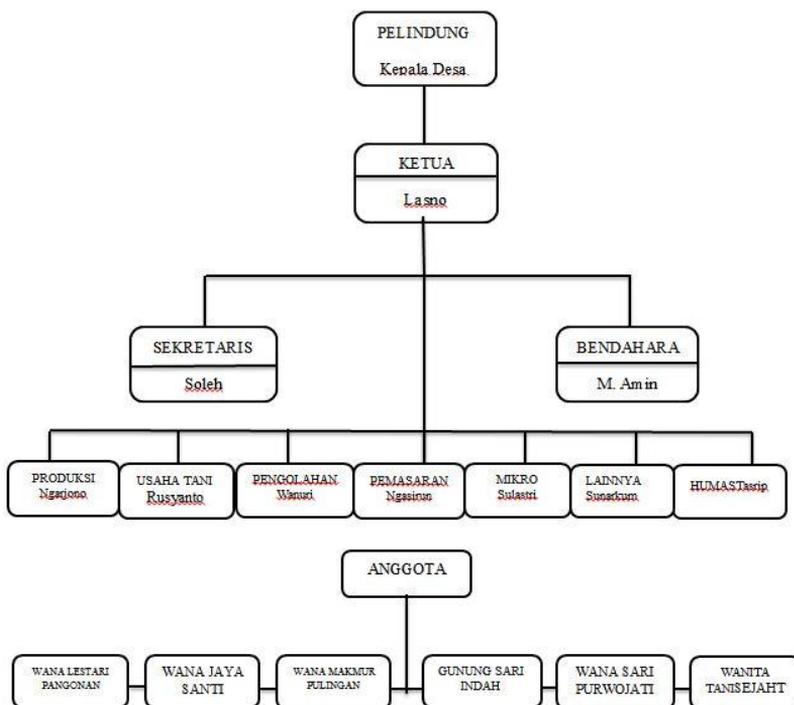
Adapun tujuan dari terbentuknya Gapoktan Desa Gunungsari yaitu:

- a) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan sumberdaya manusia (SDM) melalui pendidikan dan pelatihan.
- b) Mendorong dan menumbuhkan usaha-usaha produktif anggota dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anggota.
- c) Mengusahakan, menyediakan dan mengembangkan sumber-sumber modal bagi para anggota untuk melaksanakan kegiatan usaha produktif dengan tidak memberatkan anggota.
- d) Mengembangkan kualitas kehidupan anggota dan kemajuan lingkungan kerja secara umum dengan cara peningkatan pendapatan ekonomi, kualitas kesejahteraan dan kemandirian dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, mandiri, sejahtera dan berperikeadilan.

3. Struktur Organisasi

Gambar 3.1

Struktur Organisasi Gapoktan Desa Gunungsari



Sumber: Bagan struktur organisasi Gapoktan Desa Gunungsari

Pelindung : Kepala Desa

Ketua : Lasno

Sekretaris : Soleh

Bendahara : Moh. Amin

Koordinator Produksi : Ngarjono

Koordinator Usaha Tani : Rusyanto

Koordinator Pengolahan : Wanuri

Koordinator Pemasaran : Ngasirun

Koordinator Mikro : Sulastri

Humas : Tasrip

Lainnya : Sunarkum

4. Anggota, Hak dan Kewajiban Anggota

a. Anggota

1) Anggota gapoktan Desa Gunungsari terdiri dari anggota kelompok tani (Poktan) yang berkedudukan di Desa Gunungsari.

2) Kelompok tani yang dimaksud diatas adalah kelompok tani hamparan, kelompok tani domisili dan atau kelompok tani fungsional yang beranggotakan petani/peternak/pekebun/pelaku agribisnis Desa Gunungsari.

b. Hak Anggota

1) Setiap anggota mempunyai hak suara dalam menentukan keputusan rapat.

2) Setiap anggota berhak bicara menyampaikan usul, pendapat dan gagasan di dalam maupun diluar rapat.

3) Setiap anggota berhak memilih dan dipilih sebagai pengurus dan atau kelengkapan perangkat organisasi.

4) Setiap anggota mempunyai hak untuk mendapat pinjaman modal dari Gapoktan, sesuai dengan aturan dalam AD/ART.

5) Setiap anggota berhak memiliki kartu tanda anggota (KTA) Gapoktan.

c. Kewajiban Anggota

1) Setiap anggota wajib membantu pengurus melakukan tugas organisasi..

2)Setiap anggota wajib menjunjung tinggi nama baik Gapoktan Desa Gunungsari

3)Setiap anggota berkewajiban memahami AD/ART yang sah dan mematuhi AD/ART yang disahkan dalam rapat pleno anggota.

4) Tata cara penerimaan menjadi anggota dan atau penghentian menjadi anggota Gapoktan Desa Gunungsari diatur dalam Anggaran Rumah Tangga (AD/ART Gapoktan Desa Gunungsari, Dikutip pada 12 Juni 2019).

5. Data Monografi Desa Gunungsari

a) Kondisi Geografis

1) Letak Wilayah :

Nama Desa : Gunungsari

Nama Kecamatan : Tlogowungu

Nama Kabupaten : Pati

Nama Provinsi : Jawa Tengah

Jarak Ibukota Kecamatan : 18 KM

Jarak Ibukota Kabupaten : 25 KM

Batas Wilayah Desa:

Sebelah Utara : Ds. Jepalo
Sebelah Timur : Ds. Cabak dan Ds.
Klumpit
Sebelah Selatan : Ds. Tajungsari
Sebelah Barat : Hutan

2) Luas Wilayah :

Luas Wilayah Desa : 712 Ha
Wilayah Desa Terbagi Menjadi : 3
Dusun/Keling
Nama Dusun/Keling 1 : Panganan
Nama Dusun/Keling 2 : Pulingan
Nama Dusun/Keling 3 : Santi
Jumlah Rt/Rw : 18 Rt/ 5 Rw

Penggunaan Lahan :

Tanah Sawah : 25 Ha Tanah
Perkebunan : 28 Ha
Irigasi : - Ha Tanah Kering
: 273,2 Ha
Irigasi ½ Teknis : 9,8 Ha Tegal/Ladang
: 215 Ha
Tadah Hujan : - Ha Pemukiman
: 169,5 Ha

Tanah Fasilitas Umum	: 0,07 Ha
Kas Desa	: - Ha
Lapangan	: 0,02 Ha
Lainnya	: 1,3 Ha

- 3) Penggunaan Lahan Produktif dan Produksi Rata-rata
Pertahun :

Tabel 3.1
Data penggunaan Lahan Produktif

JENIS LAHAN	LUASAN (Ha)	PRODUKSI
Pertanian	156.23	1.574 Ton
Peternakan	0.6	20000 Ekor
Perikanan	-	-
Perkebunan	85.6	68 Ton
Kehutanan	-	-

Sumber: Data Monografi Desa Gunungsari Tahun 2018

b) Perekonomian Desa

- 1) Angkatan Kerja dan Pengangguran :

Tabel 3.2
Data Angkatan Kerja dan Pengangguran

KATEGORI PENDUDUK	USIA	JUMLAH
Angkatan Kerja	15 – 55 tahun	1.982 orang

Pelajar	15 – 55 tahun	58 orang
Ibu Rumah Tangga	17 – 55 tahun	347 orang
Belum bekerja	Kurang dari 55 tahun	87 orang
Wirasawasta	15 – 55 tahun	176 orang
Pengangguran	15 – 55 tahun	668 orang
Pekerja	-	1.314 orang

Sumber: Data Monografi Desa Gunungsari Tahun 2018

2) Mata Pencaharian/Pekerjaan :

Tabel 3.3

Data Mata Pencaharian/Pekerjaan

PEKERJAAN	JUMLAH
PNS	2 orang
Porli/TNI	1 orang
Dokter	
Buruh/Swasta	31 orang
Pengusaha	1 orang
Pedagang	47 orang
Petani	547 orang
Peternak	207 orang
Buruh Tani/Ternak	377 orang
Tukang	67 orang

Lain-lain	34 orang
Pengangguran	668 orang

Sumber: Data Monografi Desa Gunungsari Tahun 2018

3) Penguasaan Aset Ekonomi Masyarakat :

Tabel 3.4

Data Penggunaan Aset Ekonomi Masyarakat

JENIS ASET	JUMLAH
Rumah	913 orang
Sawah / Tegalan	847 orang
Ternak	207 orang
Alat Transportasi	1.465 orang
Mesin Pertanian	43 orang
Mesin Industri	5 orang

Sumber: Data Monografi Desa Gunungsari Tahun 2018

c) **Keadaan Statistik**

1) Jumlah Penduduk :

Tabel 3.5

Data Jumlah Penduduk

JENIS KELAMIN	JUMLAH
Laki-laki	1.538 orang

Perempuan	1.530 orang
Jumlah KK	1.097
Total penduduk	3.068 orang

Sumber: Data Monografi Desa Gunungsari Tahun 2018

2) Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur :

Tabel 3.6

Data Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur

USIA	JUMLAH
0 – 1 tahun	78 orang
1 – 5 tahun	163 orang
5 – 6 tahun	137 orang
6 – 15 tahun	129 orang
16 – 21 tahun	407 orang
22 – 59 tahun	1.677 orang
60 tahun ke atas	164 orang

Sumber: Data Monografi Desa Gunungsari Tahun 2018

3) Agama dan Etnis Penduduk :

Tabel 3.7
Data Agama dan Etnis Penduduk

AGAMA	JUMLAH
Islam	3068 orang
Kristen	-
Katolik	-
Hindu	-
Budha	-

Sumber: Data Monografi Desa Gunungsari Tahun 2018

4) Pendidikan :

Tabel 3.8
Data Pendidikan

JENJANG PENDIDIKAN	JUMLAH
Belum Sekolah	175 orang
Tidak Pernah Sekolah	164 orang
Tidak Tamat SD	1.056 orang
Tamat SD	767 orang
Tamat SLTP	323 orang
Tamat SLTA	133 orang
Sekolah SD/MI	174 orang

Sekolah SLTP	182 orang
Sekolah SLTA	67 orang
Tamat D1	-
Tamat D2	7 orang
Tamat D3	-
Tamat S1	8 orang
Tamat S2	-
Tamat S3	-

Sumber: Data Monografi Desa Gunungsari Tahun 2018

5) Tenaga Kerja & Jumlah Penduduk Cacat :

Tabel 3.9
DATA TENAGA KERJA DAN JUMLAH
PENDUDUK CACAT

KATEGORI PENDUDUK	TOTAL	JENIS CACAT	JUMLAH
Usia 15-60 tahun	2084 Orang	Cacat fisik bawaan	12 Orang
Ibu Rumah Tangga	347 Orang	-	-
Pelajar	423 Orang	Cacat mental	2 Orang
Tenaga Kerja	1314 Orang	Cacat fisik bawaan	14 Orang

6) Kelembagaan Sosial :

Tabel 3.10
DATA KELEMBAGAAN SOSIAL

NAMA ORGANISASI	JUMLAH
Muslimat	2 unit
Fatayat	2 unit
PKK	1 unit
Karang Taruna	1 unit
Tahlil	18 unit
IRMA	1 unit

7) Organisasi Politik :

Organisasi Partai Politik :

B. Peran Gapoktan dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Gunungsari

Peran yang dilakukan oleh Gapoktan dalam memberdayakan masyarakat Desa Gunungsari tidaklah sedikit. Gapoktan berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan perubahan pada masyarakat Gunungsari agar lebih mandiri dan berdaya. Adapun berbagai peran yang telah dilaksanakan Gapoktan Desa Gunungsari adalah sebagai berikut:

- 1) Penyediaan input usaha tani. Gapoktan Desa Gunungsari menyediakan sarana produksi usaha tani seperti pupuk subsidi dan bibit untuk petani yang membutuhkan. Adanya pupuk bersubsidi dari pemerintah yang dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan petani dalam berusaha tani sangat membantu petani terutama untuk anggota yang bergabung dengan Gapoktan atau kelompok tani. Anggota Gapoktan dapat melakukan penghematan dalam biaya produksi mereka. Selain itu ketergabungan dalam kelompok tani atau Gapoktan dapat memiliki akses yang lebih.

Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak “Lasno” selaku ketua Gapoktan Desa Gunungsari bahwa:

“Gapoktan Desa Gunungsari memfasilitasi penyediaan sarana masyarakat mbak. Kami menyediakan pupuk, bibit, benih maupun obat-obatan pertanian. Hal ini kami lakukan agar masyarakat Desa Gunungsari ketika memasuki masa panen tidak kerepotan mencari sarana pertanian. Jadi kami mengkoordinir masyarakat yang membutuhkan keperluan pertanian nanti kami yang menyediakan. Bisa jadi dari pupuk-pupuk yang telah kami proses bersama dan kalau masih kurang kami mencarikannya ke pengecer besar agar harganya bisa dijangkau oleh masyarakat.” (wawancara dengan Bapak Lasno selaku ketua Gapoktan Desa Gunungsari)

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa penyediaan input usaha tani oleh Gapoktan Desa Gunungsari sangat bermanfaat bagi masyarakat Desa Gunungsari. Dengan

begitu penyediaan kebutuhan pertanian mereka akan tercukupi dan tidak perlu lagi mencari sapras pertanian ke luar daerah.

- 2) Memberi penyokongan dan bimbingan dalam bentuk material dan non material. Melalui koperasi LKM-A Gapoktan membantu masyarakat dalam permodalan. Gapoktan memfasilitasi pembiayaan atau permodalan usaha petani atau kelompok tani yang tergabung dalam Gapoktan. Melalui koperasi simpan pinjam yang dimiliki oleh Gapoktan Desa Gunungsari petani atau kelompok tani diperbolehkan meminjam modal tanpa bunga dengan catatan hanya untuk pemenuhan kebutuhan di bidang pertanian seperti pupuk, bibit dan obat-obatan. Pengembalian peminjaman modal dapat dilakukan ketika sudah melalui masa panen sehingga petani telah memiliki uang untuk melunasi peminjaman.

Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak “Rusyanto” selaku anggota kelompok tani bahwa:

“Gapoktan Desa Gunungsari memfasilitasi peminjaman modal bagi masyarakat untuk keperluan sarana prasarana pertanian. Dengan adanya peminjaman modal ini masyarakat bisa memenuhi kebutuhan pertanian mereka seperti di pakai untuk membeli pupuk ataupun bibit, sehingga aktivitas pertanian mereka tetap berjalan tanpa hambatan.” (wawancara dengan Bapak Rusyanto selaku anggota Gapoktan pada 18 Juni 2019)

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Bapak “Ngasirun” sebagai salah satu nasabah yang meminjam modal bahwa:

“Saya merasa sangat terbantu dengan adanya Gapoktan, selain mengajarkan saya tentang pertanian sehat Gapoktan juga memfasilitasi permodalan yang saya butuhkan untuk keperluan pertanian. Dengan ini saya bisa mengolah lahan pertanian saya dengan maksimal.” (wawancara dengan Bapak Ngasirun pada 18 Juni 2019)

- 3) Menyediakan informasi. Gapoktan memfasilitasi petani atau kelompok tani melalui kegiatan penyuluhan maupun sosialisasi dengan memberikan informasi-informasi yang diperlukan petani atau kelompok tani untuk mendukung kegiatannya di bidang pertanian. Dalam hal ini Gapoktan Desa Gunungsari menjalankannya sebagai kegiatan rutin setiap satu bulan sekali. Seperti yang diutarakan oleh Bapak “Ngasirun” selaku anggota poktan Desa Gunungsari bahwa:

“Dengan adanya penyampaian informasi yang dilakukan Gapoktan melalui kegiatan penyuluhan maupun sosialisasi ini bisa menambah wawasan saya mengenai pertanian mbak, bahwa selama ini sistem pertanian yang saya lakukan masih kurang benar padahal saya menganggap sudah benar. Dengan mengikuti kegiatan sosialisasi tersebut banyak manfaat yang saya peroleh.” (wawancara dengan Bapak Ngasirun selaku anggota poktan pada 18 Juni 2019)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penyediaan informasi yang dilakukan Gapoktan bertujuan untuk memberikan pengarahan dan wawasan kepada masyarakat agar pertanian yang mereka kelola bisa berkembang secara lebih baik dan maju.

4) Pemasaran Hasil secara Kolektif

Kegiatan dan program-program yang dilakukan oleh Gapoktan Desa Gunungsari bisa dikatakan berhasil. Karena di setiap kegiatan partisipasi masyarakat sangat aktif, sehingga mereka mampu menghasilkan produk-produk. Dalam hal ini, Gapoktan memfasilitasi pemasaran hasil produksi dari masyarakat maupun anggota kelompok tani. Gapoktan membantu menyalurkan produk mereka ke pedagang besar dan pedagang kecil. Hal tersebut dilakukan untuk mengenalkan produk Desa Gunungsari ke luar daerah.

Hal tersebut disampaikan oleh Bapak “Lasno” selaku ketua Gapoktan Desa Gunungsari bahwa:

“Dalam pemasaran produk yang dihasilkan oleh masyarakat kami memfasilitasinya dengan memasarkan produk ke pedagang kecil dan ke pedagang besar. Hal ini kami lakukan agar masyarakat luar daerah mengenal produk kami dari Desa Gunungsari.” (wawancara dengan bapak Lasno selaku ketua Gapoktan desa Gunungsari pada 18 Juni 2019)

5) Meningkatkan Ketahanan Pangan

Kelompok tani bersama masyarakat di Desa Gunungsari mendapatkan bimbingan untuk menggali permasalahan serta potensi yang dimiliki. Hal ini bertujuan agar masyarakat mampu secara mandiri meningkatkan pendapatannya dari pertanian yang dikelola. Dengan ini masyarakat diharapkan bisa berdaya dan mampu meningkatkan ketahanan pangan sehingga kesejahteraan di Desa Gunungsari meningkat.

Seperti pernyataan dari Bapak “Rusyanto” selaku anggota poktan bahwa:

“Perkembangan sampai sekarang bisa dikatakan Gapoktan sudah mampu meningkatkan ketahanan pangan mbak. Dengan adanya bimbingan dari Gapoktan menjadikan masyarakat lebih maju dari pada sebelum adanya Gapoktan, serta masyarakat mampu lebih mandiri menyelesaikan permasalahannya sendiri. Bisa dikatakan peningkatan ketahanan pangan di Desa Gunungsari ini sudah meningkat mbak walaupun masih ada beberapa hambatan.” (wawancara dengan Bapak Rusyanto selaku anggota poktan pada 18 Juni 2019)

Hal tersebut juga disampaikan oleh bapak Kepala Desa bahwa:

“Dari pengamatan saya, sejauh ini Gapoktan sudah mampu meningkatkan dan menstabilkan ketahanan pangan yang ada di Desa Gunungsari ini mbak. Hal ini dilihat dari perkembangan masyarakat yang mulai

mandiri dan berdaya memanfaatkan potensi yang mereka miliki dan menyelesaikan permasalahan mereka untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari.” (wawancara dengan bapak Kepala Desa pada 18 Juni 2019)

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa Gapoktan sudah mampu meningkatkan ketahanan pangan di Desa Gunungsari. Hal ini dibuktikan dengan masyarakat sudah mampu mandiri menyelesaikan permasalahan mereka untuk memenuhi kebutuhan mereka.

6) Mengatur perekonomian pedesaan.

Dari hasil penelitian dapat ditemukan bahwa Gapoktan dapat dikatakan sebagai Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan (LUEP). Hal ini dapat dikatakan demikian karena Gapoktan dapat memberikan pinjaman modal kepada petani atau kelompok tani yang sumber dana pertama kali dari pihak pemerintah maupun swasta. Selain itu Gapoktan juga dikatakan sebagai LUEP karena Gapoktan memfasilitasi masyarakat dengan pengadaan pupuk organik dan pengadaan bibit.

Seperti yang diungkapkan oleh bapak “Moh. Amin” selaku bendahara Gapoktan Desa Gunungsari bahwa:

“Memang Gapoktan bisa dikatakan sebagai Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan(LUEP)karena Gapoktan memfasilitasi masyarakat dalam pengadaan bibit dan pengadaan pupuk.Selain itu Gapoktan juga memfasilitasi peminjaman modal yang dibutuhkan

masyarakat dalam kebutuhan pertanian. Hal ini sangat bermanfaat bagi masyarakat karena selain menjadikan masyarakat berdaya, upaya ini juga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat” (wawancara dengan bapak Moh. Amin pada 18 Juni 2019)

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa Gapoktan dikatan sebagai LUEP. Hal ini dibuktikan dengan Gapoktan mampu memfasilitasi masyarakat berupa peminjaman modal, pengadaan pupuk dan pengadaan bibit. Upaya ini dilakukan dengan tujuan agar masyarakat bisa mandiri dan berdaya sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan di Desa Gunungsari.

C. Hasil Pemberdayaan yang dilakukan oleh Gapoktan Desa Gunungsari

Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya dalam memberikan daya (*empowerment*) atau bisa juga disebut sebagai penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat sendiri merupakan proses meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat, dapat pula diartikan sebagai upaya peningkatan kemampuan masyarakat (miskin, marginal, terpinggirkan) untuk menyampaikan pendapat dan juga kebutuhannya melalui partisipasi kemasyarakatan guna memperbaiki kehidupannya (Mardikanto, 3013: 27-28).

Pemberdayaan masyarakat sebagai upaya untuk mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, dan memperkuat

posisi lapisan bawah masyarakat terhadap kekuatan-kekuatan di segala bidang dan sektor kehidupan melalui pengalihan, pengambilan keputusan kepada masyarakat agar mereka terbiasa dan mampu bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang menjadi pilihannya (Najiyati, 2005: 52).

Pemberdayaan yang dilakukan oleh Gapoktan Desa Gunungsari saat ini sudah bisa dikatakan berhasil. Karena terbukti dengan meningkatnya kesejahteraan dan perekonomian masyarakat Desa Gunungsari serta masyarakat sekarang lebih berdaya dan mandiri.

Hal ini disampaikan oleh Bapak “Ali” selaku masyarakat Desa Gunungsari bahwa:

“Perkembangan Gapoktan Desa Gunungsari saat ini sudah berkembang pesat. Gapoktan sudah berhasil memberdayakan masyarakat Desa Gunungsari. Saat ini masyarakat sudah mampu mandiri menyelesaikan permasalahan serta mampu mengolah hasil usaha tani mereka, sehingga tingkat perekonomian dan kesejahteraan masyarakat meningkat” (wawancara pada 14 Juni 2019).

Hasil dari pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Gapoktan Desa Gunungsari yaitu sebagai berikut;

1. Usaha Peningkatan Pendapatan yang dilakukan oleh Penduduk dengan Memanfaatkan Sumber daya yang ada

Usaha yang dilakukan oleh masyarakat Desa Gunungsari dalam meningkatkan pendapatannya dengan melakukan pemanfaatan sumberdaya yang ada, yakni dengan memanfaatkan lahan kosong untuk ditanami tumbuhan apotek hidup dan sayur-sayuran. Selain itu mereka juga mereka juga mengolah hasil dari kotoran hewan menjadi pupuk organik yang akhirnya bisa mereka pasarkan ke warga sekitar maupun ke luar daerah.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu “Wartini” selaku anggota kelompok wanita tani bahwa:

”Gapoktan mengajarkan telah kami banyak hal salah satunya yaitu bagaimana memanfaatkan sumber daya yang ada menjadi hal yang bermanfaat. Kami ibu-ibu KWT sangat senang sekali bisa punya penghailan tambahan dari hal yang kami lakukan yaitu menanam tumbuhan apotek hidup dan sayuran di pekarangan rumah yang akhirnya nanti bisa saya pasarkan sendiri” (wawancara pada 14 Juni 2019).

Hal tersebut juga diperkuat oleh Ibu “Isti” selaku masyarakat Desa Gunungsari bahwa:

“saya merasa terbantu dengan adanya pelatihan yang diadakan oleh Gapoktan. Dengan adanya itu saya bisa punya tambahan pendapatan. Hal itu saya dapatkan dari tanaman-tanaman herbal dan sayuran maupun kerajinan yang saya bikin selanjutnya saya menjualnya. Ini sangat bermanfaat untuk mengisi

waktu saya dari pada sebelum adanya pelatihan dari Gapoktan” (wawancara pada 14 Juni 2019).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Gunungsari sudah bisa mandiri berusaha meningkatkan pendapatannya dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada dan menggali potensi mereka dengan pelatihan-pelatihan yang diikutinya.

2. Pemenuhan Kebutuhan Dasar

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Gapoktan Desa Gunungsari dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, dimana dengan pendapatan yang bertambah, maka kebutuhan dasar yang dibutuhkan dapat terpenuhi, seperti dapat mencukupi kebutuhan sekolah anak, memperbaiki rumah, serta terpenuhinya kebutuhan gizi.

Hal ini disampaikan oleh bapak “Ngadiri” selaku masyarakat Desa Gunungsari bahwa:

“setelah adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh Gapoktan ini saya sebagai masyarakat Desa Gunungsari merasa sangat terbantu. Dengan adanya berbagai pelatihan maupun penyuluhan yang dilakukan oleh Gapoktan sehingga kami bisa sedikit demi sedikit meningkatkan pendapatan secara mandiri sehingga untuk memenuhi kebutuhan dasar kami tercukupi. Ini sangat membantu kami.” (wawancara pada 14 Juni 2019).

Hal tersebut juga diperkuat oleh bapak “Ngarjono” selaku anggota Gapoktan Desa Gunungsari bahwa:

“pemberdayaan yang dilakukan oleh Gapoktan saat ini sudah bisa dikatakan merata, hal ini dilihat dari banyaknya masyarakat yang sudah mandiri dan berdaya menyelesaikan permasalahan dan berusaha meningkatkan pendapatan mereka sehingga mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka.” (wawancara pada 14 Juni 2019)

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Gunungsari telah mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka dengan usaha-usaha yang dilakukan dan dari pengalaman dan pengetahuan yang mereka dapat dari pelatihan yang dilakukan oleh Gapoktan

3. Berpartisipasi dalam Proses Pembangunan dan Keputusan-Keputusan yang Mempengaruhi Mereka

Masyarakat Desa Gunungsari adalah masyarakat desa yang berada di daerah bawah kaki gunung, sehingga dapat dibidang masih kurang bisa mengakses informasi dan melatih diri untuk menyampaikan pendapatnya. Dengan adanya Gapoktan Desa Gunungsari yang selalu membantu masyarakat untuk bersama-sama berkembang dan memperbaiki kualitas tani yang sudah dijalannya sejak lama, maka hal itu sangat membantu masyarakat untuk menyampaikan pendapatnya dalam pembangunan yang menyangkut dengan nasib dari mereka. Di mana Gapoktan

memfasilitasi masyarakat dengan forum pertemuan untuk membahas tentang program Gapoktan kedepannya sekaligus evaluasi hasil kerja program yang telah dijalankan. Oleh karena itu, di dalam forum tersebut warga diberikan kesempatan untuk memberikan masukan. Dengan terbiasanya warga berpartisipasi seperti hal tersebut, maka sangat membantu warga ikut memberikan keputusan dengan kebijakan yang menyangkut nasib mereka.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak “Lasno” selaku ketua Gapoktan desa Gunungsari bahwa:

“Gapoktan memfasilitasi masyarakat dengan forum pertemuan yang diadakan setiap bulannya. Hal ini bertujuan agar masyarakat bisa secara leluasa menyampaikan pendapatnya dan selalu aktif berpartisipasi dalam setiap proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang ada.” (wawancara pada 14 Juni 2019)

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa Gapoktan sangat berniat untuk mengajak masyarakat ikut aktif dan berpartisipasi dalam setiap proses maupun pengambilan keputusan. Hal ini ditujukan agar masyarakat terbiasa mandiri dan paham mengenai pemecahan masalah.

BAB IV

ANALISIS PERAN GAPOKTAN DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA GUNUNGSARI KECAMATAN TLOGOWUNGU KABUPATEN PATI

A. Analisis Peran Gapoktan dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Gunungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati

Dalam setiap kegiatan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi oleh strategi kerja yang tepat demi keberhasilannya mencapai tujuan yang di inginkan. Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni yang bersifat *“people-centered, participatory, empowering, and sustainable”* pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki (Tharesia, 2014: 93). Konsep pemberdayaan yang dilakukan oleh Gapoktan Desa Gunungsari ini adalah kemandirian. Karena sebagian besar petani di Desa Gunungsari ini petani lahan luas. Kemandirian yang dimaksud adalah petani bisa mengembangkan pdan meningkatkan hasil

pertaniannya sendiri dengan cara mampu mengolah benih sendiri, mampu membuat pupuk sendiri dan lain-lain.

Seperti yang di ungkapkan Bapak “Ngarjono” bahwa:

“Konsep pemberdayaan yang dilakukan di Gapoktan ini adalah kemandirian mbak, karena kebanyakan petani yang ada di Desa Gunungsari adalah petani lahan luas, jadi jika petaninya tidak mandiri maka masyarakat petani akan kesusahan dalam mengembangkan pertanian dan meningkatkan hasil panen, kemandirian di Desa Gunungsari yaitu para petani mampu mengolah benih sendiri, pupuk sendiri, membuat nutrisi karena arah dari Gapoktan Desa Gunungsari adalah menghasilkan produk yang sehat dan berkualitas” (wawancara dengan pak Ngarjono selaku koordinator bidang produksi, Kamis, 2 Mei 2019).

Pernyataan tersebut juga di ungkapkan oleh oleh Bapak “Soleh” selaku manggota poktan Wana Jaya bahwa:

“Pemberdayaan sangat penting untuk para petani agar petani bisa mandiri dan memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya jadi setiap masyarakat mempunyai kemampuan yang berpotensi untuk maju jika kita mau mengembangkannya. Pemberdayaan yang dilakukan oleh Gapoktan adalah sebuah upaya untuk membangun daya itu dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya dan meningkatkan kualitas pertanian di

Desa gunungsari ini.” (wawancara dengan pak Soleh selaku anggota poktan Wana Jaya, senin 29 april 2019).

Gapoktan Desa Gunungsari terbentuk dengan tujuan untuk menjembatani antar kelompok tani agar saling berinteraksi dan bekerjasama guna membangun pertanian di Desa Gunungsari yang ramah lingkungan, masyarakat tani yang mandiri dan berdaya saing kuat dalam menghadapi pasar bebas karena arah dari Gapoktan Desa Gunungsari adalah mengembangkan agribisnis agar dapat menjadikan masyarakat tani mandiri dan sejahtera. Selain itu, untuk meningkatkan kesejahteraan dan memberdayakan masyarakat Desa Gunungsari juga bekerjasama dengan program pemerintah yaitu melalui program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP). Melalui program ini dapat membantu masyarakat Desa Gunungsari khususnya dalam hal permodalan.hal tersebut diungkapkan oleh Bapak “Lasno” selaku ketua Gapoktan Desa Gunungsari bahwa:

“Pemberdayaan merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memandirikan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk. Desa Gunungsari memiliki satu program pemberdayaan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta meningkatkan pembangunan yaitu pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP). Pada tahun 2011 pemerintah melalui program PUAP membantu masyarakat khususnya para petani yang tergabung dalam Gapoktan Gunungsari melalui PUAP dengan cara memberikan bantuan berupa modal kepada para petani dimana modal tersebut di distribusikan melalui Koperasi Simpan Pinjam Gunungsari.

PUAP merupakan program terobosan Departemen Pertanian untuk penanggulangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja, sekaligus mengurangi kesenjangan pembangunan antar wilayah pusat dan daerah serta antar sub sektor.” (wawancara dengan pak Lasno ketua Gapoktan Desa Gunungsari, Kamis, 2 Mei 2010).

PUAP berbentuk fasilitasi bantuan modal usaha petani anggota baik petani pemilik, petani penggarap, buruh tani maupun rumah tangga tani. Adapun sasaran yang diharapkan dari program PUAP adalah:

- 1) Berkembangnya usaha agribisnis di 10.000 desa miskin atau tertinggal sesuai dengan potensi pertanian desa.
- 2) Berkembangnya 10.000 kelompok tani atau poktan yang dimiliki dan dikelola oleh petani.
- 3) Meningkatnya kesejahteraan rumah tangga tani miskin, petani atau peternak (pemilik dan atau penggarap) skala kecil, buruh tani.
- 4) Berkembangnya usaha pelaku agribisnis yang mempunyai usaha harian mingguan maupun musiman (Kementrian Pertanian RI, 2008: 10).

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan maka pemberdayaan menunjuk kepada keadaan atau hasil yang

ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Suharto, 2005: 59). Definisi lain, pemberdayaan masyarakat yaitu memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam memengaruhi kehidupan dari masyarakat (Zubaedi, 2013: 75).

Masyarakat adalah satuan kehidupan yang terdiri dari individu-individu. Sekelompok individu yang melakukan interaksi yang kontinue melahirkan pola kehidupan bersama. Pola tersebut antara lain berwujud dalam proses kehidupan tentang bagaimana antar individu berhubungan secara timbal balik, bagaimana terjadi hubungan saling bekerjasama satu dengan yang lainnya (Soetomo, 2012: 21). Program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Gapoktan Desa Gunungsari merupakan program yang dijalankan secara berkelompok dan berinteraksi antara individu satu dengan yang lainnya, yaitu antar poktan-poktan maupun antar individu didalam poktan.

Pelaksanaan program kegiatan Gapoktan Desa Gunungsari dilatarbelakangi oleh beberapa sebab yang mengacu pada terbentuknya Gapoktan di wilayah Desa Gunungsari. Dari pengamatan dan wawancara yang telah

dilakukan, peneliti mengetahui bahwa latar belakang utama dalam pelaksanaan program Gapoktan Desa Gunungsari adalah luasnya lahan pertanian di wilayah Desa Gunungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati ini. Selain itu, dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti mendapatkan informasi bahwa Gapoktan merupakan wujud dari program pemberdayaan bentukan pemerintah pusat melalui dinas pertanian yang khusus diperuntukkan bagi masyarakat yang berprofesi sebagai petani. Hal tersebut sesuai dengan Permentan No. 273 tahun 2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani. Seperti yang diungkapkan oleh bapak “Lasno” selaku ketua Gapoktan Desa Gunungsari pada wawancara tanggal 12 Juni 2019 bahwa:

“Gapoktan Desa Gunungsari dalam pelaksanaan programnya didasarkan pada bentukan pemerintah pusat untuk membantu para petani agar menjadi petani yang berhasil dan pertanian di Desa Gunungsari yang mempunyai lahan yang luas semakin meningkat hasil pertaniannya serta menjadi lebih sejahtera dalam kehidupannya, yang didukung juga oleh bantuan dana PUAP”

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak “Soleh” selaku sekretaris gapoktan Desa Gunungsari bahwa:

“Yang menjadi latar belakang munculnya pembentukan Gapoktan Desa Gunungsari itu adalah program pemerintah untuk masyarakat petani, lahan pertanian di wilayah Desa Gunungsari yang cukup

luas, dan petaninya yang masih membutuhkan pemberdayaan.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa latar belakang pelaksanaan program Gapoktan Desa Gunungsari adalah peraturan pemerintah pusat dan mendapat dukungan bantuan dari dana PUAP yang ingin memberdayakan masyarakat petani dan meningkatkan hasil pertanian para petani serta memaksimalkan hasil produksi lahan pertanian yang ada sehingga petani yang di wilayah Desa Gunungsari ini menjadi mandiri dan sejahtera.

Adapun wujud dari pelaksanaan program Gapoktan Desa Gunungsari yaitu salah satunya melalui peran Gapoktan dalam memberdayakan masyarakat, penjelasannya sebagai berikut:

1) Penyediaan Input Usaha Tani

Gapoktan berperan menyediakan input usaha tani seperti pupuk, obat-obatan, dan bibit. Input usaha tani tersebut berasal dari pengecer resmi yang ditunjuk oleh pemerintah. Selain itu Gapoktan juga memproduksi sendiri pupuk-pupuk organik yang disediakan untuk kebutuhan kelompok tani. Gapoktan juga melakukan pembibitan sendiri guna melatih anggota Gapoktan agar mandiri. Gapoktan mengambil dari pengecer resmi hanya obat-obatan. Sementara pupuk dan bibit mereka ambil ketika persediaan dari

Gapoktan sendiri mulai kosong. Gapoktan akan mencarikan kebutuhan tersebut dari pengecer resmi untuk diberikan kepada kelompok tani yang membutuhkan dan kemudian membagikannya untuk anggota kelompok tani.

Dengan adanya Gapoktan saat ini mampu membantu para petani untuk mempermudah mendapatkan kebutuhan pada saat musim tanam tiba. Tidak perlu lagi kesulitan untuk mendapatkan sarana produksi pertanian seperti pupuk, benih, dan obat-obatan karena Gapoktan sudah membantu dalam pemenuhan kebutuhan sarana produksi pertanian (wawancara dengan bapak Sunarkum selaku anggota Gapoktan, 12 juni 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Gapoktan memfasilitasi segala kebutuhan kelompok tani seperti pupuk bersubsidi, obat-obatan, pupuk organik, dan bibit. Setiap kelompok tani akan mengajukan permintaan yang diketahui oleh Gapoktan untuk diajukan kepada distributor, pengecer resmi, atau dinas pertanian.

2) Penyediaan Modal

Gapoktan berperan menyediakan modal yang dibutuhkan oleh anggota kelompok tani. Modal ini berasal dari bentuk kerjasama dengan dinas pertanian

yaitu Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP). Modal ini dapat disimpan pinjamkan bagi anggota kelompok tani yang ingin meminjam modal yang khusus diperuntukkan untuk penggunaan pemenuhan kebutuhan anggota Gapoktan. Pengembalian pinjaman modal tersebut dapat dilakukan setelah petani itu panen, sehingga mampu untuk melunasi pinjaman dari Gapoktan. Seperti yang diungkapkan oleh bapak “Soleh” selaku sekretaris Gapoktan Desa Gunungsari pada 12 Juni 2019 bahwa:

“Gapoktan memiliki Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) yang bertugas mengelola keuangan. Dana yang dimiliki LKM-A berasal dari bantuan PUAP. Gapoktan memfasilitasi kelompok tani lewat LKM-A ini untuk dapat meminjam uang sebagai modal untuk memenuhi kebutuhan anggotanya. Kemudian nanti pengembalian peminjaman tadi dapat dikembalikan ketika petani tersebut telah panen.”

Pernyataan tersebut diperkuat oleh bapak “Ngarjono” selaku sekretaris Gapoktan Desa Gunungsari bahwa:

“Untuk keperluan membeli sarana produksi pertanian saya tidak bisa mencukupinya sendiri. Maka dari itu saya meminta bantuan Gapoktan

melalui LKM-A untuk meminjam modal untuk membiayai seluruh kebutuhan pertanian saya. Gapoktan itu mendapat bantuan modal hasil kerjasama dengan PUAP, bunga pinjaman dari gapoktan ini pun relatif kecil jadi petani mendapat kemudahan dari Gapoktan dalam hal permodalan atau simpan pinjam”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Gapoktan memfasilitasi pembiayaan atau permodalan usaha petani atau kelompok tani yang tergabung dalam Gapoktan melalui LKM-A yang dimiliki Gapoktan. Petani atau kelompok tani dapat meminjam modal untuk pemenuhan sarana pertanian seperti pupuk, obat-obatan, dan bibit. Pengembalian pinjaman modal tadi dapat dilakukan ketika sudah melalui masa panen sehingga memiliki uang untuk melunasi peminjaman.

3) Penyediaan Informasi dengan Penyuluhan melalui Kelompok Tani

Gapoktan bekerjasama dengan Balai Penyuluh Pertanian (BPP) mengadakan kegiatan penyuluhan untuk memberikan informasi melalui kelompok tani. Penyuluh pertanian menyampaikan informasi dan teknologi usaha tani pada Gapoktan, selain memberikan informasi penyuluh pertanian juga memberikan pengarahan kepada etani dan

kelompoknya, agar kelompok tani semakin maju dan berpengetahuan luas di bidang pertanian.

Informasi yang disampaikan juga mencakup inovasi-inovasi terbaru bidang pertanian yang sedang digalakkan untuk kemajuan petani dan usaha taninya. Inovasi-inovasi yang disampaikan penyuluh misalnya pembuatan pupuk organik, pestisida organik, pengaturan pola tanam dan lain-lain. Informasi dan teknologi yang disampaikan penyuluh pertanian tidak terbatas pada bidang pertanian saja tetapi juga mencakup bidang-bidang lainnya yang berhubungan dengan bidang ekonomi yang menyangkut simpan pinjam. Seperti yang diutarakan oleh bapak “Lasno” selaku ketua Gapoktan Desa Gunungsari pada 12 Juni 2019 bahwa:

“Gapoktan dapat memberikan informasi kepada petani atau kelompok tani melalui kegiatan penyuluhan seperti penyuluhan tentang hama penyakit, penyuluhan tentang pola tanam, dan pemerian informasi teknologi untuk pertanian. Kegiatan penyuluhan tersebut berguna bagi petani atau kelompok tani untuk mendukung kegiatan pertaniannya.”

Pernyataan tersebut diperkuat oleh bapak “Rusyanto” selaku anggota Gapoktan Desa Gunungsari bahwa:

“Melalui kegiatan penyuluhan itu petani atau kelompok tani mendapatkan informasi tentang pembuatan pupuk, pengaturan pola tanam, dan pengetahuan teknologi sekarang. Kegiatan ini juga memberika pengarahan kepada petani atau kelompok tani agar mereka bisa semakin maju dan berpengetahuan luas.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Gapoktan memfasilitasi petani atau kelompok tani melalui kegiatan penyuluhan dengan memberikan informasi-informasi yang diperlukan petani atau kelompok tani untuk mendukung kegiatannya di bidang pertanian. Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pengarahan kepada petani atau kelompok tani agar mereka dapat semakin maju dan memiliki wawasan yang luas dalam pertaniannya.

4) Pemasaran Hasil secara Kolektif

Gapoktan memfasilitasi petani atau kelompok tani untuk dapat menyalurkan hasil produksi pertanian. Gapoktan juga dapat membantu memasarkan dan membantu penyaluran hasil produksi pertanian. Hasil produksi dari para petani atau setiap kelompok tani akan mendapat bantuan dari Gapoktan dalam pemasarannya secara bersama (kolektif) untuk

dipasarkan atau disalurkan kepada pedagang besar atau pengepul dan pedagang kecil-kecilan. Hal tersebut disampaikan oleh sekretaris Gapoktan Desa Gunungsari “Soleh” bahwa:

“Gapoktan membantu memasarkan hasil pertanian secara bersama-sama ke pedagang besar. Seperti jagu itu Gapoktan memasarkannya ke pengepul besar yang sifatnya perorangan. Selain ke pedagang besar Gapoktan juga memasarkan hasil pertanian ke pedagang kecil. Kalau petani atau kelompok tani mampu memasarkan sendiri tanpa melalui Gapoktan juga tidak apa-apa.”

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak “Ngarjono” yang juga menjadi pengurus Gapoktan Desa Gunungsari bahwa:

“Memang benar Gapoktan bisa membantu petani atau kelompo tani dalam memasarkan hasil pertaniannya. Baik petani atau kelomok tani dapat bersama-sama dalam satu desa itu untuk meminta bantuan kepada Gapoktan dalam memasarkan hasilnya. Pemasaran hasil itu dapat ke pedagang besar atau pengepul dan pedagang kecil. Selain ke pedagang, Gapoktan juga dapat menjualnya sendiri secara mandiri.”

Seperti yang diungkapkan oleh bapak “Moh Amin” selaku bendahara Gapoktan Desa Gunungsari bahwa:

“Dengan adanya Gapoktan bisa membantu saya, saya tidak perlu khawatir ketika melewati masa panen. Gapoktan akan membantu menjualkan hasil pertanian dari anggota Gapoktan. Selain itu Gapoktan juga dapat menyalurkan hasil pertanian anggota Gapoktan untuk disalurkan ke pedagang besar dan pedagang kecil.”

Berdasarkan hasil wawancara dapat di tarik kesimpulan bahwa Gapoktan memfasilitasi petani atau kelompok tani dalam pemasaran hasil pertanian secara bersama-sama (kolektif). Hasil pertanian tersebut dapat disalurkan Gapoktan ke pedagang kecil dan pedagang besar (pengumpul). Selain itu Gapoktan juga dapat memasarkan atau menjualnya sendiri hasil pertanian dari anggota kelompok taninya.

5) Lembaga sentral dalam sistem yang terbangun dan strategis

Gapoktan berperan sebagai lembaga sentral dalam sistem yang terbangun dan strategis, misalnya terlibat dalam penyaluran benih bersubsidi yaitu bertugas merekap daftar permintaan benih dan nama anggota. Demikian pula dalam pencairan anggaran subsidi benih dengan menerima voucher dari Dinas Pertanian setempat. Gapoktan merupakan lembaga strategis yang akan merangkum seluruh aktifitas

kelembagaan petani di wilayah tersebut. Gapoktan dijadikan sebagai basis usaha petani di setiap pedesaan.

Seperti yang disampaikan oleh bapak “Lasno” selaku ketua Gapoktan Desa Gunungsari bahwa:

“Gapoktan itu perannya sebagai fasilitator mbak. Jadi kalau kelompok tani membutuhkan pupuk, benih, dan obat harus melalui Gpoktan. Setelah itu Gapoktan akan merekap daftar permintaan dari kelompok-kelompok tani yang kemudian akan dicarikan ke pengecer resmi. Kelompok tani tidak bisa mencari sendiri kalau tidak lewat Gapoktan. Selain itu Gapoktan juga berperan mengatur dan merangkum seluruh aktifitas kelembagaan petani di Desa Gunungsari.”

Pernyataan tersebut juga diutarakan oleh bapak “Soleh” selaku sekretaris Gapoktan Desa Gunungsari bahwa:

“Gapoktan itu perannya memfasilitasi segala kekurangan kebutuhan dari petani atau kelompok tani. Misalnya kekurangan kebutuhan seperti pupuk bersubsidi, obat-obatan, dan bibit. Permintaan tersebut akan dibantu Gapoktan untuk memenuhinya. Permintaan lainnya seperti modal, Gapoktan juga memfasilitasi dan memenuhi kebutuhan petani atau kelompok tani. Selain itu, Gapoktan juga merangkum dan mengatur

seluruh aktifitas pertanian di seluruh wilayah tersebut.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa peran Gapoktan itu memberikan fasilitas kebutuhan petani maupun kelompok tani. Segala bentuk kekurangan kebutuhan yang dimiliki petani atau kelompok tani akan difasilitasi oleh Gapoktan. Gapoktan akan membantu memenuhi segala kebutuhan petani dari petani atau kelompok tani sesuai dengan permintaannya. Oleh karena itu Gapoktan juga memiliki peran merangkul dan mengatur seluruh aktifitas pertanian di wilayah Desa Gunungsari.

6) Meningkatkan Ketahanan Pangan

Masyarakat yang tergabung dalam kelompok tani akan dibimbing dan dibina agar mampu menemukan dan menggali permasalahan yang dihadapi dan potensi yang dimiliki, serta mampu secara mandiri membuat rencana kerja untuk meningkatkan pendapatannya melalui usaha tani dan usaha agribisnis berbasis pedesaan. Melalui cara ini, petani miskin dan rawan pangan akan meningkatkan kemampuannya dalam mengatasi masalah pangan dan kemiskinan dalam suatu ikatan kelompok tani untuk

memperjuangkan nasib para anggotanya dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan bersama dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya lokal.

Seperti pernyataan bapak “Lasno” selaku ketua Gapoktan Desa Gunungsari bahwa:

“Ya Gapoktan sudah mampu meningkatkan ketahanan pangan di wilayah Desa Gunungsari. Hal ini ditandai dengan memperoleh informasi dengan cepat, kemudian teknologi-teknologi yang sudah memadai dari Gapoktan serta hasil pertanian akan baik secara kualitasnya dan melimpah secara kuantitas. Oleh karena itu Gapoktan sudah dikatakan mampu dalam meningkatkan ketahanan pangan di Desa Gunungsari yang di tunjukkan dengan indikator-indikator tadi mbak.”

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak “Amin” selaku pengurus Gapoktan Desa gunungsari bahwa:

“Sejauh ini Gapoktan sudah mampu menjaga ketahanan pangan di Desa Gunungsari ini mbak. Melalui kegiatan penyuluhan seperti penyuluhan seperti penyuluhan tentang hama dan penyakit, petani mendapatkan hasil pertanian yang melimpah dengan kualitas baik. Hasil pertanian yang didapat mampu

mencukupi kebutuhan pangan desa ini pada umumnya dan keluarga pada khususnya mbak.”

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Gapoktan sudah mampu menjaga ketahanan pangan di Desa Gunungsari akan tetapi belum sepenuhnya. Hal ini ditunjukkan dengan para petani yang mampu memenuhi kebutuhan pangan mereka dalam kehidupan sehari-hari melalui hasil pertaniannya walaupun masih ada hambatan.

7) Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan (LUEP)

Gapoktan juga dapat dianggap sebagai Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan (LUEP). Hal ini bisa dikatakan demikian karena Gapoktan memiliki sumber dana yang berasal dari bantuan-bantuan pihak lain seperti pemerintah atau swasta. Sumber dana tersebut dapat menjadi modal bagi para petani atau kelompok tani dalam pemenuhan kebutuhan pertaniannya. Sehingga Gapoktan dapat memberikan pinjaman modal tersebut kepada kelompok tani. Selain itu, Gapoktan juga dapat memberikan bantuan pemasaran atas hasil pertanian dari petani atau kelompok tani yang ingin meminta bantuan kepada Gapoktan untuk menjualkan hasil pertaniannya,

Gapoktan juga dapat sebagai Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan (LUEP) karena Gapoktan dapat memberikan fasilitas berupa pengadaan pupuk organik dan pengadaan bibit. Seperti yang diutarakan oleh bapak “Lasno” selaku ketua Gapoktan Desa Gunungsari bahwa:

“Memang bisa dikatakan begitu mbak. Karena Gapoktan itu memiliki LKM-A yang bertugas mengatur keuangan. Selain itu juga memfasilitasi permodalan dan simpan pinjam mbak. Gapoktan juga dapat menjualkan hasil pertanian seperti kopi, jagung, cabai, dll dari petani atau kelompok tani.”

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu “Wartini” selaku anggota kelompok wanita tani Desa Gunungsari bahwa:

“Dalam Gapoktan itu ada LKM-A mbak. Kalau saya ingin meminjam modal untuk kebutuhan saprotan ya saya meminjamnya di LKM-A itu. LKM-A itu mengatur keuangan Gapoktan Desa Gunungsari ini. Selain itu, Gapoktan juga dapat memasarkan hasil pertanian dari anggotanya. Maka dari itu benar kalau Gapoktan itu dikatakan sebagai Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan (LUEP).”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa Gapoktan dapat dikatakan sebagai Lembaga Usaha Ekonomi Pedesaan (LUEP). Hal ini dapat dikatakan demikian karena Gapoktan dapat memberikan pinjaman modal kepada petani atau kelompok tani, memasarkan hasil pertanian dari petani atau kelompok tani dan Gapoktan dapat memberikan fasilitas kepada kelompok tani dalam pengadaan bibit.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa Gapoktan sudah berperan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan petani. Pemberdayaan yang dilakukan Gapoktan ialah usaha yang dilaksanakan dalam bentuk program-program kegiatan. Kegiatan tersebut dilaksanakan untuk mencapai tujuan terciptanya masyarakat yang mandiri dan berdaya dalam mengelola SDA dengan tidak mengabaikan kelestarian keseimbangan alam.

B. Analisis Hasil Pemberdayaan yang dilakukan oleh Gapoktan Desa Gunungsari

Indikator keberhasilan dalam pemberdayaan dalam kegiatan masyarakat, pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang khususnya kelompok rentan dan lemah menurut Suharto (2014:58) adalah:

1. Memenuhi kemampuan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom) dalam artian bukan saja bebas dari kelaparan akan tetapi bebas dari kebodohan dan kesakitan.
2. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya.
3. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Keterlibatan masyarakat secara partisipatif dengan memberikan kebebasan berpendapat pada setiap aktivitas adalah hal yang tepat terhadap kebutuhan masyarakat. Kebutuhan tersebut diharapkan mengenai seluruh lapisan masyarakat melalui aspirasi-aspirasi untuk kehidupan mendatang yang lebih baik lagi (Adisasmita, 2013: 23).

Berdasarkan teori diatas Gapoktan Desa Gunungsari telah berhasil melakukan pemberdayaan masyarakat. Desa Gunungsari

dengan luas 712 Ha dan mayoritas masyarakat bermata pencaharian petani maka pemberdayaan yang dilakukan Gapoktan sangatlah tepat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan hasil pemberdayaan sudah dirasakan oleh masyarakat Desa Gunungsari yaitu masyarakat mampu meningkatkan pendapatan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, masyarakat mampu memenuhi kebutuhan dasar, dan masyarakat telah mampu berpartisipasi secara aktif dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang ada.

Hal tersebut disampaikan oleh bapak “Ahmad Muslim” selaku kepala Desa Gunungsari bahwa:

“saya sangat apresiasi atas kerja keras Gapoktan Desa Gunungsari untuk memajukan Desa Gunungsari ini menjadi lebih sejahtera. Saat ini Gapoktan telah mampu mengubah keadaan Desa Gunungsari menjadi lebih baik. Mendorong masyarakat untuk lebih berdaya dan mandiri dalam peningkatan pendapatan maupun pemenuhan kebutuhan dasar. Banyak peningkatan yang terjadi di Desa Gunungsari atas pemberdayaan yang dilakukan oleh Gapoktan maka dari itu pemberdayaan yang dilakukan Gapoktan sudah bisa dikatakan berhasil.” (wawancara pada 14 Juni 2019)

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa hasil pemberdayaan yang dilakukan oleh Gapoktan sudah dirasakan oleh setiap orang baik masyarakat umum maupun pemerintahan. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh Gapoktan telah berhasil.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran Gapoktan dalam memberdayakan masyarakat di Desa Gunungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Gapoktan dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Gunungsari

Peran dari Gapoktan Desa Gunungsari tersebut merupakan peran yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Desa Gunungsari, agar mempunyai kualitas yang baik dan pemikiran yang bisa berkembang. Peran dari Gapoktan memberikan hal yang baru bagi warga Desa Gunungsari, dimana masyarakat yang dulu cara pemikirannya masih sederhana, dengan melakukan aktivitas dengan jalan ditempat saja dan lebih memikirkan kuantitas, kini hal itu sudah dapat berubah menjadi lebih baik. Peran dari Gapoktan Desa Gunungsari yaitu sebagai berikut: a) Pengorganisasian, b) Fasilitasi, c) Pendidikan dan d) Keterampilan Teknik, e) Pendelegasian.

Para pengurus Gapoktan Desa Gunungsari selalu mewakili warga Desa Gunungsari dalam mengakses informasi dan undangan dari lembaga luar atau pemerintah. Dimana setelah mengikuti

pertemuan untuk membahas hasil dari pertemuan jika ada hal yang baik untuk aktivitas dari Gapoktan Desa Gunungsari, maka hal tersebut dapat diterapkan untuk kedepannya. Dengan selalu ikut membantu mengakses informasi, adanya Gapoktan juga dapat membantu warga Desa Gunungsari untuk bersama-sama mengembangkan ide yang didapatkannya.

2. Hasil dari Pemberdayaan yang dilakukan oleh Gapoktan Desa Gunungsari

Hasil yang sudah didapatkan dari pemberdayaan yang dilakukan oleh Gapoktan Desa Gunungsari terhadap masyarakat Desa Gunungsari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati yaitu sebagai berikut: a) Usaha Peningkatan Pendapatan yang dilakukan oleh Penduduk dengan Memanfaatkan Sumber daya yang Ada, b) Pemenuhan Kebutuhan Dasar, dan c) Berpartisipasi dalam Proses pembangunan dan Keputusan.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas, maka saran dari penulis yaitu sebagai berikut:

1. Kepada Anggota Gapoktan Desa Gunungsari

Para anggota supaya lebih aktif dan giat dalam melaksanakan kegiatan pertanian dan harus lebih jeli dalam menangkap

permasalahan dilapangan. Kemudian para anggota juga harus lebih merata dalam menyampaikan pendapatnya untuk membantu usaha pertanian.

2. Kepada Ketua Gapoktan Desa Gunungsari

Peneliti menyarankan agar ketua memberikan motivasi untuk anggotanya yang masih belum aktif. Selain itu ketua juga harus bisa mencari akses untuk memasarkan hasil produksi pertanian agar menjadi lebih luas dan pendapatan warga semakin meningkat dengan kuantitas produksi yang lebih banyak.

3. Kepada Pemerinta Desa Gunungsari

Pemerintah setempat agar bisa membantu warganya mengembangkan usaha pertanian dengan selalu memantau perkembangan, sehingga dengan pemantauan yang rutin dan teratur, maka pemerintah dapat mengetahui kebutuhan dan kekurangan Gapoktan Desa Gunungsari dan dengan pengetahuan tersebut, maka pemerintah harus membantu menyelesaikannya.

4. Kepada Dinas Pertanian Kabupaten Pati

Pendampingan yang dilakukan oleh pemerintah sebaiknya ada monitoring dan memberikan pendampingan secara terus-menerus serta pada saat melakukan sosialisasi, maka sebaiknya ada rencana tindak

lanjutnya, tidak hanya memberikan bantuan yang sifatnya sementara saja.

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi yang membacanya. Peneliti menyadari penuh bahwa skripsi ini belum sepenuhnya sempurna. Oleh karenanya, peneliti sangat membutuhkan kritik dan saran yang membangun demi menyempurnakan skripsi ini. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi, semoga Allah senantiasa memberi rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. *Amin ya rabbal 'alamin.*

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku:

Adisasmita, Rahardjo. 2006, *Membangun Desa Partisipatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu.

Afifudin, dan Beni ahmad Saebani, 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: pustaka Pelajar.

Azwar, Saifuddin, 2001, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Basrowi dan Suwandi, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Djamarah. Syaiful Bahri, 2015, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Departemen Agama RI, 2009, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Rilis Grafika.

Ife, Jim dan Frank Teseriero. 2008, *Community Development*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Koentjoroningrat, 1991, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.

Mardikanto, 1993, *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*, Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Mardikanto, Totok dan Poerwiko Soebiato. 2013, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta

Moeleong, Lexi, 1993, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosyda Karya.

Mubyanto, 1995, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, Jakarta: PT. Pustaka LP3ES

Nasdian, Fredian Tonny, 2014, *Pengembangan Masyarakat*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Pujiharto, 2010, *Kajian Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sebagai Kelembagaan Pembangunan Pertanian Di Pedesaan, Purwokerto*: Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Sarlito, Wirawan Sarwono. 2015, *Teori – Teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Rajawali Pers

Soekanto, Soerjono. 1997, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Yayasan Penerbit UI

Suharto, Edi. 2014, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT Refika Aditama.

Suhendro, 2008, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*, Bandung: PT Refika Aditama

Sukino, 2014, *Membangun Pertanian Dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Theresia, aprillia dkk. 2015, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, Bandung: Alfabeta

Usman, Sunyoto. 2004, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Yustika, Ahmad Erani, 2015, *Tanya Jawab Seputar Undang-Undang Desa, Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia.*

Referensi Skripsi:

Wahyuni, Wiyanti, 2018, “*Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani Melalui Pengembangan Agribisnis (studi kasus pada Gapoktan Subur Desa Kedungjati, Kecamatan Bukateja, Kabupaten Purbalingga*”, skripsi (tidak dipublikasikan) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Ubaidillah, 2016, “*Peran Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Trikarsa 08 dalam Pemberdayaan Petani di Dusun Ngelo, Desa Gembuk, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan*”, skripsi (tidak dipublikasikan) Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta.

Hermawan. Rudi, 2016, “*Peran Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Kulwaru Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo*” , skripsi (tidak dipublikasikan) Jurusan Pendidikan Luar Sekolah fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Nurrohim. Ahmad, 2016, "*Pengelolaan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Tani Di Gapoktan Upaya Tani Desa Kluwih Kecamatan Bandar Kabupaten Batang*", skripsi (tidak dipublikasikan) Jurusan Pendidikan Luar sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Nugroho. Tommy, 2018, *Efektifitas Fungsi gapoktan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Petani*, skripsi (tidak dipublikasikan) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung.

Referensi Internet:

Kementrian Pertanian RI, Pedoman Umum Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP), diakses dari <http://nad.litbang.pertanian.go.id>, pada tanggal 14 Desember 2018, pukul 21:09 WIB

Kelembagaan DAS, Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani, diakses dari <https://kelebagaandas.wordpress.com/kelebagaan-petani/peraturan-menteri-pertanian/>, pada tanggal 14 Desember 2018, pukul 19:48 WIB

Fahir, *Teori Peran dan Definisi Peran Menurut Para Ahli*, <http://fahri-blus.blogspot.com/2013/06/teori-peran-dan-definisi-peran-menurut> html, diakses pada 17 Desember 2018 13:32 WIB

<http://agronomipertanian.blogspot.com/2016/07/fungsi-kelompok-tani-dan-gapoktan.html> Diakses pada 19 Desember 2018 pukul 8:24 WIB

<http://pengiringan.desa.id/fungsi-kelompok-tani-dan-gapoktan/> Diakses pada 18 Desember 2018 pukul 19:34 WIB

<http://perundangan.pertanian.go.id/admin/file/permentan> Diakses pada 18 Desember 2018 pukul 19:00 WIB

Draf Wawancara

1. Kapan Gapoktan Desa Gunungsari didirikan?
2. Siapa yang menjalankan Gapoktan Desa Gunungsari?
3. Dimana pemberdayaan masyarakat oleh Gapoktan dilakukan?
4. Bagaimana kondisi geografis Desa Gunungsari?
5. Apa saja potensi yang terdapat di Desa Gunungsari?
6. Bagaimana kondisi perekonomian masyarakat Desa Gunungsari sebelum dilakukan pemberdayaan masyarakat oleh Gapoktan?
7. Kapan Gapoktan memulai pemberdayaan masyarakat di Desa Gunungsari?
8. Apa alasan Gapoktan Desa Gunungsari melakukan pemberdayaan?
9. Apa tujuan Gapoktan Desa Gunungsari melakukan pemberdayaan?
10. Bagaimana Gapoktan memfasilitasi masyarakat Desa Gunungsari dalam pemberdayaan?

11. Pendekatan apa yang dilakukan Gapoktan untuk memberdayakan masyarakat Desa Gunungsari?
12. Apa saja peran yang dilakukan Gapoktan untuk memberdayakan masyarakat?
13. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam proses pemberdayaan masyarakat?
14. Bagaimana pengaruh tokoh-tokoh masyarakat dalam proses pemberdayaan masyarakat Desa Gunungsari?
15. Bagaimana keterlibatan pemerintah desa Gunungsari dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Gapoktan?

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Draf Wawancara

1. Kapan Gapoktan Desa Gunungsari didirikan?
2. Siapa yang menjalankan Gapoktan Desa Gunungsari?
3. Dimana pemberdayaan masyarakat oleh Gapoktan dilakukan?
4. Bagaimana kondisi geografis Desa Gunungsari?
5. Apa saja potensi yang terdapat di Desa Gunungsari?
6. Bagaimana kondisi perekonomian masyarakat Desa Gunungsari sebelum dilakukan pemberdayaan masyarakat oleh Gapoktan?
7. Kapan Gapoktan memulai pemberdayaan masyarakat di Desa Gunungsari?
8. Apa alasan Gapoktan Desa Gunungsari melakukan pemberdayaan?

9. Apa tujuan Gapoktan Desa Gunungsari melakukan pemberdayaan?
10. Bagaimana Gapoktan memfasilitasi masyarakat Desa Gunungsari dalam pemberdayaan?
11. Pendekatan apa yang dilakukan Gapoktan untuk memberdayakan masyarakat Desa Gunungsari?
12. Apa saja peran yang dilakukan Gapoktan untuk memberdayakan masyarakat?
13. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam proses pemberdayaan masyarakat?
14. Bagaimana pengaruh tokoh-tokoh masyarakat dalam proses pemberdayaan masyarakat Desa Gunungsari?
15. Bagaimana keterlibatan pemerintah desa Gunungsari dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Gapoktan?

Lampiran 2



Foto produk kopi Gapoktan Desa Gunungsari



Foto Kegiatan Sosialisasi dan penyuluhan dari Dinas Pertanian



Proses pembuatan pupuk organik oleh Gapoktan Desa
Gunungsari



Pembibitan oleh Gapoktan Desa Gunungsari



Wawancara dengan bapak Lasno selaku ketua Gapoktan Desa
Gunungsari

Daftar Riwayat Hidup



Data Pribadi

Nama : Sri Setyowati
Alamat : Desa Tajungsari rt 05
rw 01, Kecamatan Tlogowungu Kabupaten
Pati, Jawa Tengah
Nomor Telepon : 0823 2436 6552
Email :
Jenis Kelamin : Perempuan
Tanggal Kelahiran : Pati, 20 Maret 1997
Status Marital : Belum Menikah
Warga Negara : Indonesia
Agama : Islam

Riwayat Pendidikan dan Pelatihan

SD Tajungsari 02	Lulus Tahun 2009
MTs. Asy'ariyyah	Lulus Tahun 2012
MA Salafiyah Kajen	Lulus Tahun 2015

Hormat Saya

Sri Setyowati